

BAB IV

KONDISI OBJEKTIF MTS RIYADLOTUL ULUM DAN ANALISIS

A. Gambaran umum MTs Riyadlotul Ulum

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapaun gambaran umum situasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak penulis sajikan sebagai berikut.

1. Letak geografis MTs Riyadlotul Ulum

a. Batas-batas sekolah

MTs Riyadlotul Ulum beralamatkan di jalan K. Mustajib RT. 02 RW. 02 Dukuh Bandung Kidul Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Lembaga pendidikan ini berstatus terakreditasi B dengan NIS : 121233210057. Adapun batas-batas MTs Riyadlotul Ulum sebagai berikut :¹

- 1) Sebelah utara kebun milik Bapak Zubaidi yang sedang ditanami pohon jati.²
- 2) Sebelah selatan perkampungan warga Dukuh Bandung Kidul atau lebih tepatnya rumah milik keluarga bapak Fatkhan Syarif Spd.I³

¹ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, dan observasi penulis pada tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

² Data berikut didapatkan dari penuturan bapak Shonhaji selaku Kepala Madrasah dan bertanya langsung kepada Zubaidi selaku pemilik kebun. Pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB

Kebun milik bapak Zubaidi sudah sejak lama ditanami pohon jati sehingga masyarakat sekitar menyebutnya dengan kebun jati.

³ Data berikut didapatkan dari penuturan bapak Shonhaji selaku Kepala Madrasah dan bertanya langsung kepada Fatkhan syarif Spd.I

Bapak Fatkhan syarif Spd.I merupakan salah satu guru di MTs Riyadlotul Ulum yang mengajar mapel Matematika, selain sebagai guru beliyau merupakan anak dari pemilik yayasan Riyadlotul Ulum yakni bapak H. Ahmad Sholihul Hadi. Data ini didapatkan pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB yang kebetulan pada saat itu beliyau bapak Fatkhan Syarif Spd.I juga berada pada lokasi ketika penulis dan narasumber bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. SI sedang melakukan wawancara.

- 3) Sebelah timur sawah milik keluarga bapak Yanto⁴
- 4) Sebelah barat kebun jati milik bapak Yanto⁵

b. Batas-batas desa

Dukuh Bandung Kidul desa Kunir secara Administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara Karang Geneng⁶
- 2) Sebelah selatan Kunir Kidul⁷
- 3) Sebelah timur Bandung Lor⁸
- 4) Sebelah barat Brakas⁹

⁴ Bapak Yanto merupakan warga Dukuh Bandung Kidul yang beralamatkan di RT 3 RW 2 masih satu RT dengan bapak Zubaidi.

⁵ Selain memiliki sawah di dekat MTs Riyadlotul Ulum bapak Yanto juga memiliki kebun yang juga ditanami pohon jati. Data berikut didapatkan dari penuturan bapak Shonhaji selaku Kepala Madrasah dan juga bapak Yanto. Pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB.

Kebun milik bapak Yanto juga sudah sejak lama ditanami pohon jati, sehingga masyarakat sekitar telah terbiasa menyebutnya dengan kebun jati.

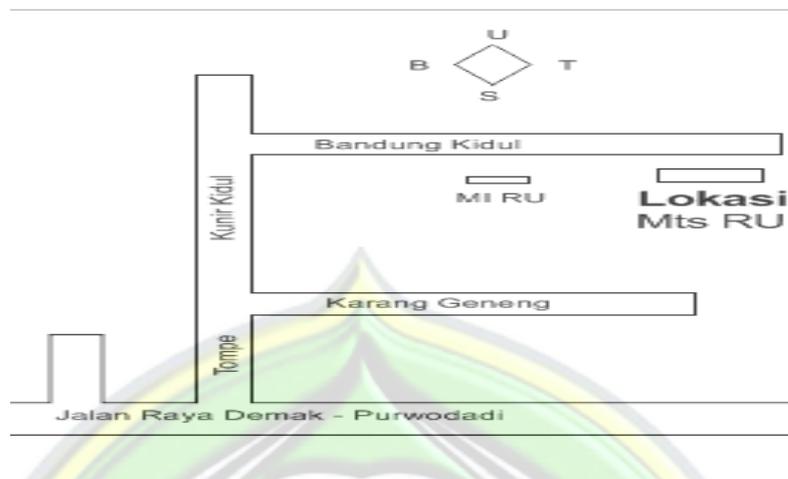
⁶ Karang Geneng merupakan salah satu Dukuh dari desa Karangrejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Jarak dari Dukuh Bandung Kidul menuju Dukuh karang geneng \pm 0,5 KM dengan dipisahkan oleh deretan persawahan. Data berikut didapat dari hasil observasi penulis. Pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB.

⁷ Dukuh kunir kidul merupakan salah satu dari tujuh Dukuh di kelurahan Desa Kunir. Desa kunir memiliki tujuh Dukuh antara lain, Dukuh Kunir Lor, Kunir Kidul, Bandung Lor, Bandung Kidul, Peluk, Cangkring dan Kepitu. Desa kunir merupakan daerah pedesaan, meskipun pada daerah pedesaan warga desa Kunir sudah mulai paham akan pentingnya pendidikan, sehingga sudah sebagian warganya yang masih dalam usia pendidikan melanjutkan pendidikan, baik dari tingkat SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan jenjang perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

⁸ Seperti yang telah kami jabarkan diatas, Dukuh Bandung Lor masuk dalam salah satu tujuh Dukuh di Desa Kunir.

⁹ Dukuh Brakas merupakan desa yang tidak terdiri dari dukuh-dukuh seperti halnya desa Kunir, akan tetapi gang-gang, ada 16 gang di Desa Brakas. Jarak antara desa Bandung Kidul dan Brakas \pm 0,5 KM dengan persawahan warga sebagai jarak pemisahannya.

Tabel 04
Peta Lokasi MTs Riyadlotul Ulum ¹⁰



2. Sejarah berdirinya MTs Riyadlotul Ulum

MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak merupakan lembaga pendidikan islam. Sebagaimana lembaga pendidikan islam yang lainnya MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak ini juga memberikan lebih banyak mata pelajaran yang berorientasikan pada pelajaran agama, dalam arti pelajaran agama lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum¹¹. MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak didirikan pertama kali pada tahun 1993¹², yang pada saat itu jabatan sebagai Kepala Madrasah dipegang oleh bapak Abdul Wahid Anwar BA. Jabatan beliau sampai pada tahun 1997 ketika itu sistem pendidikan masih bersifat klasik¹³. Karena memang pada saat itu sistem pembelajaran yang berlaku dan banyak digunakan adalah ceramah. Meskipun dengan menggunakan metode caramah kala itu guru sudah mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan siswapun sudah merasa nyaman dengan digunakannya

¹⁰ Dikutip dari data dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum dan observasi penulis.

¹¹ Mata pelajaran agama yang diajarkan di MTs Riyadlotul Ulum antara lain, SKI, Akidah Ahlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab.

¹² Didirikan oleh bapak H. Sholikhul Hadi, beliau mewakafkan tanah milik pribadi untuk didirikan MTs Riyadlotul Ulum, dahulu MTs Riyadlotul Ulum pada tahun pertama hanya memiliki satu kelas yakni kelas VII, tahun ke-2 meliki 2 kelas dan pada tahun ke-3 meliki tiga kelas sampai pada tahun 2007 MTs Riyadlotul Ulum memiliki 4 kelas yakni kelas VII dua kelas, kelas VIII satu kelas IX satu kelas, dan tahun-tahun selanjutnya setiap tahun ajaran baru dibuat dua rombel.

¹³ Klasik berarti sederhana, serasi, dan tidak berlebihan. Bambang Sarwiji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ganeca Exac, Jakarta, 2006, hlm 783

metode tersebut. Selanjutnya jabatan sebagai Kepala Madrasah digantikan oleh bapak Sabar, S. Ag. Sampai tahun 1999, seperti halnya pada masa periode bapak Abdul Wahid Anwar BA. Masa kepemimpinan beliau sistem pembelajarannya juga masih bersifat klasik, guru senantiasa menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah juga. Selanjutnya oleh bapak Muflihuh Huda, S,Ag sampai tahun 2002, pada masa kepemimpinan bapak Muflihuh Huda, S. Ag sistem pendidikannya sudah mulai ada sedikit perubahan, ada beberapa dewan guru yang tidak hanya menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagian guru sudah ada yang sering menggunakan metode lain seperti tugas kelompok dll. Jabatan bapak Muflihuh Huda, S. Ag sampai pada tahun 2012, digantikan oleh bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. Si. pada jabatan bapak Shonhaji MTs Riyadlotul berusaha senantiasa untuk meningkatkan kualitas dan juga mewujudkan Visi dari MTs tersebut yang berbunyi “ Berbudi luhur, unggul dalam Iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni “, seperti yang tertulis dalam Visi MTs Riyadlotul Ulum yang salah satunya yaitu peningkatan Iptek baik Iptek dari guru sendiri maupun untuk siswa, MTs Riyadlotul Ulum mulai menyediakan Lab. Komputer¹⁴ bagi para siswanya. Dengan disediakan Lab. Komputer diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran lalu digantikan oleh bapak Syafif Maemun,S.Ag¹⁵ tahun 2014, pada masa kepemimpinan bapak Syafif Maemun,S.Ag sistem pembelajaran semakin ditingkatkan dengan ditambahkannya Free Hostpot Area¹⁶ bagi siswa dan juga MTs Riyadlotul

¹⁴ Tujuan diadakannya Lab. Komputer adalah untuk mewujudkan isi dari MTs Riyadlotul Ulum yang salah satu dari Visi tersebut adalah unggul dalam Iptek, dengan disediakan Lab. Komputer diharapkan seluruh siswa MTs Riyadlotul Ulum dapat mengoperasikan komputer dengan baik.

¹⁵ Bapak Syafif Maemun,S.Ag juga anak dari pemilik yayasan yakni bapak H. Ahmad Sholihul Hadi dan merupakan adik dari bapak Fatkhan Syarif, S.Pd.I. Rumah bapak Syafif Maemun,S.Ag berada di sebelah barat rumah bapak Fatkhan Syarif, S.Pd.I. selain beliau yang mengajar di MTs Riyadlotul Ulum istri beliau ibu Stamrotul Mufidah, S. Pd juga mengajar di MTs Riyadlotul Ulum.

¹⁶ Tujuan diakannya Hostpot Area adalah untuk membantu guru juga siswa baik dalam administrasi pendataan pendidik dan juga penambahan wawasan materi dan gaya mengajar. Dengan adanya jaringan internet guru dan siswa akan lebih mudah mendapatkan materi dan mempelajari materi yang tidak ada di buku dengan mudah.

Ulum menganjurkan bagi para siswanya untuk memiliki I-Pad sebagai alat bantu sarana pembelajaran. Tujuan dianjurkannya setiap siswa memiliki I-Pad diharapkan materi-materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh guru dapat siswa akses oleh siswa dengan Hostpot yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Setelah jabatan bapak Syafif Maemun, S. Ag berakhir jabatan sebagai Kepala Madrasah dijabat kembali oleh bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. Si. Sampai sekarang. Ketika bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. Si.¹⁷ Kembali menjabat sebagai Kepala Madrasah beliau semakin berusaha menjadikan MTs Riyadlotul Ulum sebagai MTs yang unggul dalam berbagai bidang. Selain memperbaiki sistem pendidikan yang dirasa kurang tepat beliau juga mempertahankan sistem pendidikan yang telah berjalan dan mempunyai hasil yang cukup bagus serta memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Kini selain mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII beliau juga menerapkan sistem *moving class*¹⁸ pada seluruh kelas, mulai dari kelas VII-IX, ada enam rombongan belajar di MTs Riyadlotul Ulum yang masing-masing setiap angkatan memiliki dua rombongan belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Riyadlotul Ulum dilaksanakan pada pagi mulai dari jam 07.00-13.00 WIB. Sebelum pelajaran di mulai siswa terlebih dahulu membaca asmaul husna dan doa belajar yang dipimpin oleh perwakilan kelas secara bergantian dengan menggunakan pengeras suara yang berada di kantor guru sedangkan siswa yang lainnya mengikuti. MTs Riyadlotul Ulum merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Riyadlotul Ulum atau bisa dikatakan MTs yayasan Riyadlotul Ulum merupakan madrasah swasta. Selain MTs yayasan Riyadlotul Ulum juga memiliki MI yang berjarak ± 200 M dan Madin yang gedungnya jadi satu dengan MI. Proses belajar mengajar pada MI dimulai pukul 07.00-

¹⁷Bapak Shonhaji, S. Ag, M. Si. Menjabat dua kali sebagai Kepala Madrasah di MTs Riyadlotul Ulum.

¹⁸ Jika pada biasanya setiap rombel siswa memiliki kelas yang menentang maka dalam *moving class* setiap rombel siswa tidak memiliki rombel yang tetap. Yang ada hanyalah kelas mapel, seperti kelas mapel fiqih. Dalam satu kelas biasanya digunakan untuk dua mapel secara bergantian sesuai dengan jadwal mata pelajaran.

12.00 WIB sedangkan untuk Madin dimulai pukul 14.00-16.30 WIB. Sehingga meskipun gedung MI Riyadlotul Ulum dan Madin Riyadlotul Ulum jadi satu tidak mengganggu kegiatan pembelajaran satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar MTs Riyadlotul Ulum sudah menempati gedung milik yayasan sendiri yang terletak di jalan K. Mustajib RT 02/02 Dukuh Bandung Kidul Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Sebelum mendirikan MTs Riyadlotul Ulum yayasan Riyadlotul Ulum ini di desa Kunir belum ada sekolah pendidikan formal tingkat pertama, sehingga banyak anak-anak warga sekitar yang tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan jauh dan tidak punya biaya untuk melanjutkan pendidikan, meskipun ada sebagian yang tetap melanjutkan pendidikan formal dengan belajar di desa lain. Berangkat dari kekosongan kegiatan pendidikan pada tingkat pertama serta keinginan dari pihak yayasan untuk menolong anak-anak dari keluarga tidak mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan formal maka didirikanlah MTs Riyadlotul Ulum selanjutnya secara bertahap dibentuk pula komite sekolah sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat.¹⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Riyadlotul Ulum Kunir

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan lepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan. Begitu juga dengan MTs Riyadlotul Ulum ini melengkapi keberadaannya dengan mencanangkan Visi, Misi, dan tujuan sebagai berikut:²⁰

a. Visi :

MTs Riyadlotul Ulum mempunyai Visi “Berbudi luhur, unggul dalam iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni”.

Indikator Visi MTs Riyadlotul Ulum sebagai berikut : Unggul dalam bidang pendidikan islam.

¹⁹ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

²⁰ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

Sesuai dengan permintaan penulis bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. Si. Menjabarkan maksud dari Visi, Misi dan tujuan MTs Riyadlotul Ulum.

- 1) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN²¹
- 2) Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan bahasa Inggris²²
- 3) Unggul dalam prestasi Non akademik²³
- 4) Unggul dalam prestasi olah raga²⁴
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian²⁵
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, dan kondusif untuk belajar.²⁶
- 7) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.²⁷

b. Misi :

MTs Riyadlotul Ulum mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan minat siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan.²⁸
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya hasil maksimal.²⁹

²¹ Sebagai lembaga pendidikan formal seperti MTs Riyadlotul ulum juga melaksanakan UN sebagai salah satu syarat kelulusan siswa, meskipun pada dasarnya saat ini hasil UN bukanlah satu-satunya penentu kelulusan akan tetapi tetap hasil UN merupakan faktor penting dalam salah satu penentu kelulusan.

²² Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwasanya bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dan masih diajarkan nanti ketika siswa melanjutkan pendidikan baik di tingkat menengah atas maupun perguruan tinggi. Dengan dibekalnya bahasa Inggris yang cukup diharapkan siswa mampu bersaing baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan nantinya.

Sedangkan untuk bahasa Arab kita ketahui MTs Riyadlotul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam formal dibawah naungan Yayasan Riyadlotul Ulum mengharapkan siswa mampu bahasa Inggris sebagai bahasa “umum” akan tetapi juga bahasa Arab sebagai bahasa kitab dan Al-Qur’an, dengan menguasai kedua bahasa tersebut diharapkan siswa-siswi MTs Riyadlotul Ulum mampu bersaing baik di bidang umum maupun agama.

²³ Contohnya dalam bidang seni lukis, music, organisasi dll

²⁴ Dengan unggul juga dalam bidang olahraga diharapkan siswa juga mampu berprestasi di bidang non akademik.

²⁵ Salah satu cara yang digunakan oleh MTs Riyadlotul Ulum dalam meningkatkan bakat kesenian para siswanya MTs Riyadlotul Ulum menyediakan beberapa alat musik seperti alat-alat marching band dan rebana.

²⁶ Dengan lingkungan madrasah yang nyaman serta kondusif akan membuat siswa nyaman juga dalam proses pembelajaran.

²⁷ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

²⁸ Misi nomor 1 mengenai menumbuh kembangkan minat siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan sudah terlihat dalam keseharian siswa MTs Riyadlotul Ulum dengan salah satu contoh setiap bertemu dengan guru para siswa selalu mengucapkan salam dan bermusyafahah atau bersalaman dengan dewan guru, selain hal kecil seperti itu guna mewujudkan misi tersebut MTs Riyadlotul Ulum juga menyediakan pondok pesantren bagi siswa yang berkeinginan memperdalam ilmu agamanya. Di pondok pesantren tersebut siswa akan dididik dan diajarkan ilmu agama 24 jam atau untuk istilah sekarang bisa dianggap semacam *full day school*.

- 3) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris tambahan diluar jam pelajaran demi tercapainya siswa yang terampil dan aktif dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris.³⁰
- 4) Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan.³¹
- 5) Memfasilitasi sarana dan prasarana olah raga yang cukup serta melaksanakan praktek olah raga yang relevan.³²
- 6) Melaksanakan ekstra kurikuler bidang seni yang optimal³³
- 7) Menciptakan kondisi dan lingkungan madrasah yang aman, tertib, dan aman.
- 8) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang akademik maupun non akademik.³⁴

c. Tujuan

MTs Riyadlotul ulum mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang penuh dengan kedisiplinan.³⁵
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) serta CTL (contextual teaching and learning)³⁶

²⁹ Dengan cara memanfaatkan jam pelajaran dan media pembelajaran dengan baik diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan misi ke 2 MTs Riyadlotul Ulum.

³⁰ Dengan diadakannya jam tambahan diluar jadwal pelajaran bagi kedua bahasa tersebut, diharapkan siswa akan lebih faham tentang kedua bahasa tersebut. Jadwal jam pelajaran bahasa tersebut dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai yakni jam 13.00-14.00 WIB

³¹ Ekstra kurikuler keagamaan yang ada di MTs Riyadlotul Ulum yakni rebana, dengan rebana diharapkan siswa mampu menumbuhkan budi pekerti dan akhlak untuk menjadi lebih baik.

³² Dengan tersedianya fasilitas olah raga dan praktik dengan baik diharapkan bakat-bakat siswa akan lebih terasah.

³³ Ekstra kurikuler bidang seni yang dimiliki oleh MTs ini ada menjahit, rebana dan marching band. Jika ekstra tersebut benar-benar dimanfaatkan dengan baik maka akan banyak sekali manfaatnya bagi siswa meskipun belum bisa terlihat sekarang.

³⁴ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

³⁵ Dengan kedisiplinan diharapkan siswa akan lebih baik akhlak maupun prestasinya baik akademik maupun non akademik.

³⁶ Dengan digunakannya pendekatan PAIKEM sistem pembelajaran di MTs Riyadlotul Ulum diharapkan tidak membosankan sehingga siswa mempunyai semangat dalam pembelajaran.

- 3) Meningkatkan perolehan hasil rata-rata Ujian Nasional (UN) dari 6,25 menjadi 6,50 dan ujian madrasah (UM) dengan rata-rata 7,00³⁷
- 4) Meningkatkan peringkat madrasah dalam kategori 10 besar di tingkat provinsi.³⁸
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran secara optimal.³⁹
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁰
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang representif.⁴¹
- 8) Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan secara kualifikasi pendidikan dan kompetensi akademik.⁴²
- 9) Mengembangkan sarana laboratorium dan pemanfaatannya secara optimal.⁴³
- 10) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Madrasah secara kontinyu.⁴⁴
- 11) Meningkatkan penggalan dana untuk pengembangan madrasah.⁴⁵

Dengan semangat siswa diharapkan materi pelajaran yang disampaikan guru akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

³⁷Target memanglah diperlukan, apalagi dalam pembelajaran dan untuk setiap tahunnya haruslah mengalami perubahan menuju yang lebih baik atau paling tidak sama dengan tahun ini. Jangan sampai malah mengalami kemerosotan. Begitu pula di ujian nasional MTs Riyadlotul Ulum berusaha meningkatkan hasil ujian nasional para siswanya.

³⁸Dengan senantiasa berusaha meningkatkan madrasah dalam kategori 10 besar di tingkat Provinsi diharapkan dapat menjadikan MTs Riyadlotul Ulum sebagai Madrasah unggulan, meskipun pada kenyataannya impian tersebut belum dapat diraih oleh MTs Riyadlotul Ulum.

³⁹Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran secara optimal. Dengan hal tersebut tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

⁴⁰Dengan lingkungan belajar yang kondusif konsentrasi siswa dalam belajar akan mudah.

⁴¹Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Riyadlotul Ulum telah tersedia di madrasah. Madrasah senantiasa menyediakan segala keperluan guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴²Dengan dilahirkannya alumni-alumni dari MTs Riyadlotul Ulum diharapkan kebutuhan masyarakat dalam bidang akademik maupun non akademik dapat tercukupi atau paling tidak ikut melengkapi kebutuhan masyarakat.

⁴³Laboratorium yang ada di MTs Riyadlotul Ulum ada dua, yakni laboratorium IPA dan Komputer. Setiap membutuhkan praktik IPA laboratorium IPA digunakan dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Sedangkan untuk laboratorium computer digunakan secara bergilir oleh tiap-tiap kelas, setiap kelas dalam satu minggu mempunyai 1x pertemuan materi praktik operasional komputer.

⁴⁴Kepala Madrasah (bapak Moh Shonhaji, S. Ag, M. SI) senantiasa memberikan pengarahan kepada setiap guru maupun karyawan agar kualitas megajar tetap terjaga dengan baik.

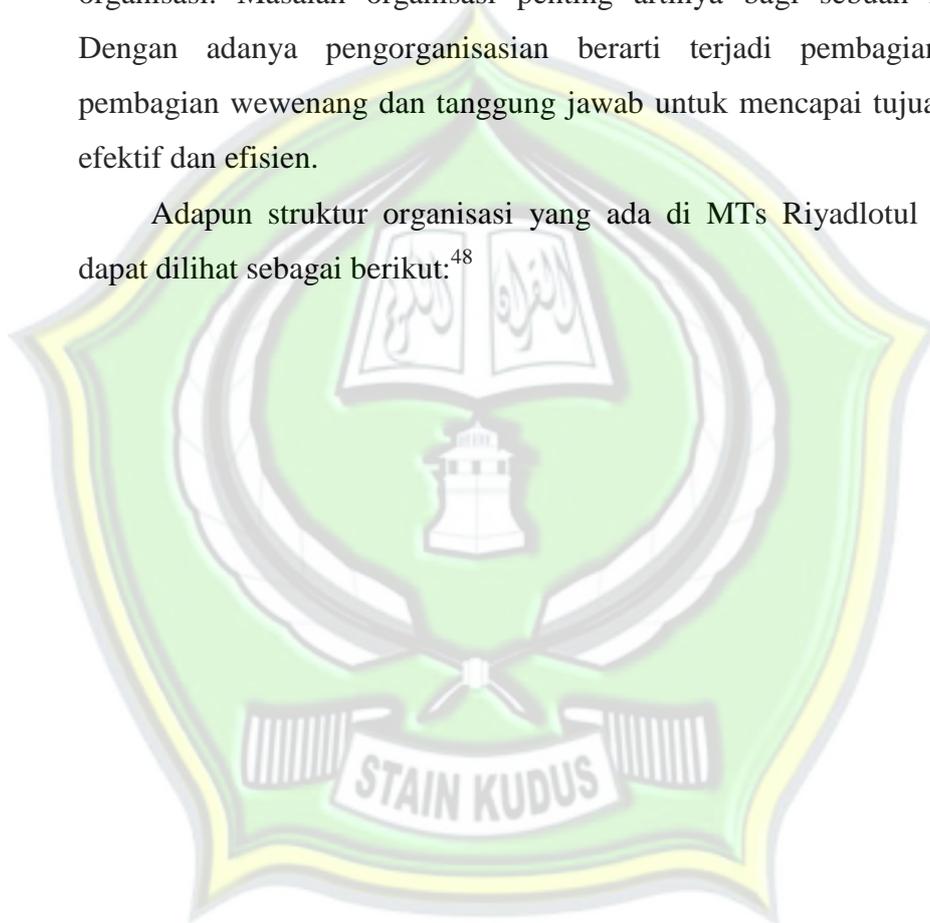
12) Meningkatkan hidup sehat, bersih dan indah di lingkungan madrasah.⁴⁶

13) Meningkatkan budaya membaca dan menulis bagi komunitas madrasah⁴⁷

4. Struktur organisasi MTs Riyadlotul Ulum

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya organisasi. Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dengan adanya pengorganisasian berarti terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Riyadlotul Ulum , dapat dilihat sebagai berikut.⁴⁸



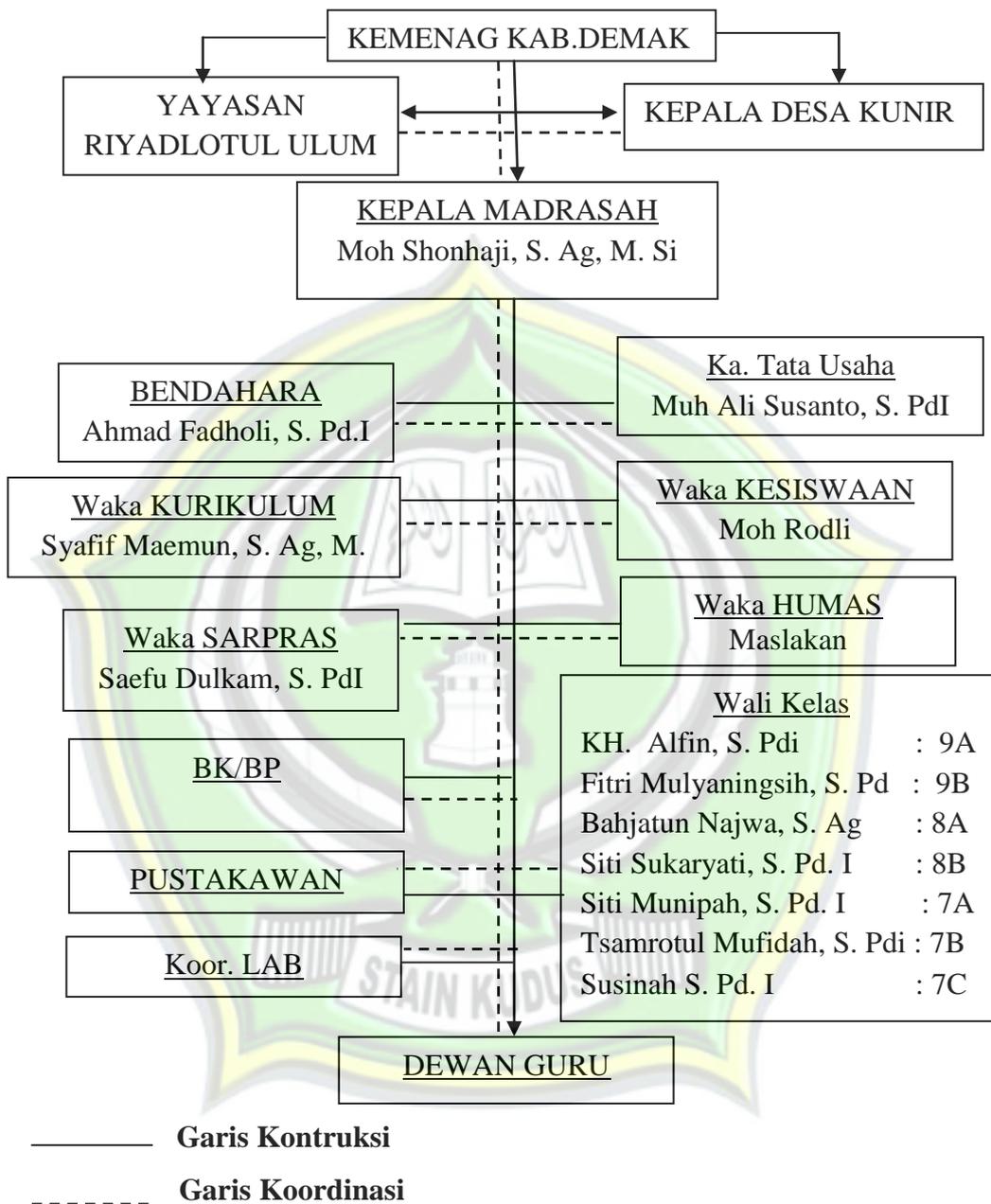
⁴⁵ MTs Riyadlotul Ulum tidak memungut biaya pendidikan maupun uang gedung kepada setiap siswanya, atau MTs Riyadlotul Ulum memberikan pendidikan gratis bagi siswa. Segala operasional yang dibutuhkan oleh MTs Riyadlotul Ulum telah dicukupi oleh dana BOS.

⁴⁶ Peningkatan budaya membaca di MTs Riyadlotul Ulum ini dilakukan dengan penyediaan ruang perpustakaan yang nyaman dan cukup memadai.

⁴⁷ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

⁴⁸ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

Tabel 05
Struktur Kepengurusan MTs Riyadlotul Ulum ⁴⁹



⁴⁹ Dikutip dari data dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum.

5. Administrasi MTs Riyadlotul Ulum

Sebagai lembaga yang mempunyai usaha atau kegiatan pendidikan siswa, tentunya tidak lepas dari adanya suatu administrasi demi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, demikian juga pada MTs Riyadlotul Ulum mengenai surat menyurat sampai pengaturan sarana prasarana sekolah ditugaskan kepada bagian tata usaha (TU).⁵⁰

6. Keadaan guru, karyawan dan siswa MTs Riyadlotul Ulum

a. Keadaan guru

Tenaga edukatif yang mengajar di MTs Riyadlotul Ulum, sebagian berasal dari lulusan keguruan atau mempunyai profesionalisme dalam mengajar, dan sebagian lagi lulusan dari pondok pesantren.

Adapun jumlah pegawai di MTs Riyadlotul Ulum saat ini berjumlah 17 orang dengan rincian 15 guru dan 2 staf TU untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁵¹

Tabel 06

Daftar guru MTs Riyadlotul Ulum

No	Nama guru /staf	Jabatan	Mengajar mata pelajaran	Mulai Mengajar	Di MTs RU
1	Moh Shonhaji, M. Si	Guru/KM	Akidah Akhlak	2000	2000
2	Saefu Dulkam, S. Pd.I	Guru	B Arab	2000	2000
3	Moh Rodli	Guru	B Jawa	2001	2001
4	Syafif Maemun, M. Pd.I	Guru	Al-Quran Hadits	2002	2002
5	Alfin, S. Pd.I	Guru	Bhs. Indonesia	2003	2003
6	Fitri Mulyaningsih, S. Pd	Guru	PKN	2011	2011

⁵⁰ Observasi peneliti, tanggal 9 Agustus 2016 jam 09.30 WIB

⁵¹ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

7	Bahjatun Najwa, S. Ag	Guru	Seni budaya	2008	2008
8	Siti Munipah, S. Pd.I	Guru	IPS	2006	2006
9	Tsamrotul Mufidah, S.Pd. I	Guru	Fiqih	2009	2009
10	Siti Sukaryati, S. Pd. I	Guru	Penjaskes	2007	2007
11	Ahmad Fadholi, S.Pd.I	Guru	IPA	2006	2006
12	Susinah, S.Pd.I	Guru	SKI	2011	2011
13	Muh Ali Susanto, S. Pd.I	Guru/KTU	TIK	2008	2008
14	Maslakan	Guru	Fiqih	2005	2005
15	Fatkhan Syarif	Guru	Matematika	2000	2000
16	Ani Istikarom	TU	-	2009	2009

Bapak Maslakan merupakan lulusan dari STAI Wali sembilan Semarang jurusan pendidikan agama islam, beliau mulai mengajar di MTs Riyadlotul Ulum pada tahun 2005 dahulu beliau mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, bapak Maslakan beralamatkan di Dukuh Kepitu Desa Kunir Kecamatan Dempet.

b. Keadaan siswa

Siswa MTs Riyadlotul Ulum terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 89 siswa. Adapun rincian jumlah siswa di MTs Riyadlotul Ulum dapat dilihat sebagai berikut:⁵²

Tabel 07

Keadaan siswa MTs Riyadlotul Ulum

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII A	10	7	17
2.	VII B	10	7	17
3.	VIII A	9	6	15
4.	VIII B	8	7	15

⁵² Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

5.	IX A	8	7	15
6.	IX B	8	8	16
Total		39	47	89

Tabel 08

Data Siswa Kelas VIII B MTs Riyadlotul Ulum Kunir Tahun Ajaran /2016⁵³

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Adam Sehan Vebrian Pamungkas	L
2	Ahmad Lutfi Khakim	L
3	Aprilianingsih	P
4	Bagas Ardiyanto	L
5	Bayu Eka Saputra	L
6	Elsa Isnaiyah	P
7	Elya Mujaidah	P
8	Fajrul Rizal	L
9	Ida Muspita Sari	P
10	Irma Ravika Suryaningsih	P
11	Iva Lutfiyanti	P
12	Lutfi Ridho	L
13	Mia Amelia Lisdatia N	P
14	Milkhatul Ifah	P
15	Misbakhul Qoir	L

Kelas VIII B merupakan hasil gabungan acak dari kelas VII A maupun B yang naik kelas. Pembagian kelas secara acak tanpa membedakan intelegensi dari masing-masing siswa.

7. Keadaan sarana prasarana MTs Riyadlotul Ulum

Salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran dapat berjalan baik dan maksimal sesuai dengan harapan.

⁵³ Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir, tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

Adapun di MTs Riyadlotul Ulum, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar telah membangun beberapa gedung sehingga memiliki daya tampung siswa yang memadai. Berkenaan hal ini, MTs Riyadlotul Ulum telah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :⁵⁴

Tabel 06

Sarana dan Prasarana MTs Riyadlotul Ulum

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala madrasah	1	Baik dan terawat
2.	Ruang guru	1	Baik dan terawat
3.	Ruang TU	1	Baik dan terawat
4.	Ruang BP/BK	1	Baik dan terawat
5.	Ruang kelas	6	Baik dan terawat
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik dan terawat
7.	Ruang kesenian	1	Baik dan terawat
8.	Ruang Lab. IPA	1	Baik dan terawat
9.	Ruang keterampilan	1	Baik dan terawat
10.	Koperasi	1	Baik dan terawat
11.	Perpustakaan	1	Baik dan terawat
12.	Tempat parkir	1	Baik dan terawat
13.	Toilet	3	Baik dan terawat
14.	Gudang	1	Baik dan terawat
15.	Aula	1	Baik dan terawat

Ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum berukuran 8x8 M³ dengan menggunakan kipas angin di dalam kelas sebagai penambah kenyamanan proses pembelajaran. Dalam setiap kelas ada jendela terbuka sebagai sirkulasi udara dan cahaya alami. Meja dan kursi guru berada di sebelah kiri dekat pintu masuk dan papan tulis menempel di tengah-tengah tembok ruang kelas. Papan tulis yang digunakan adalah *white board*. Ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum mempunyai beberapa perbedaan dengan ruang kelas

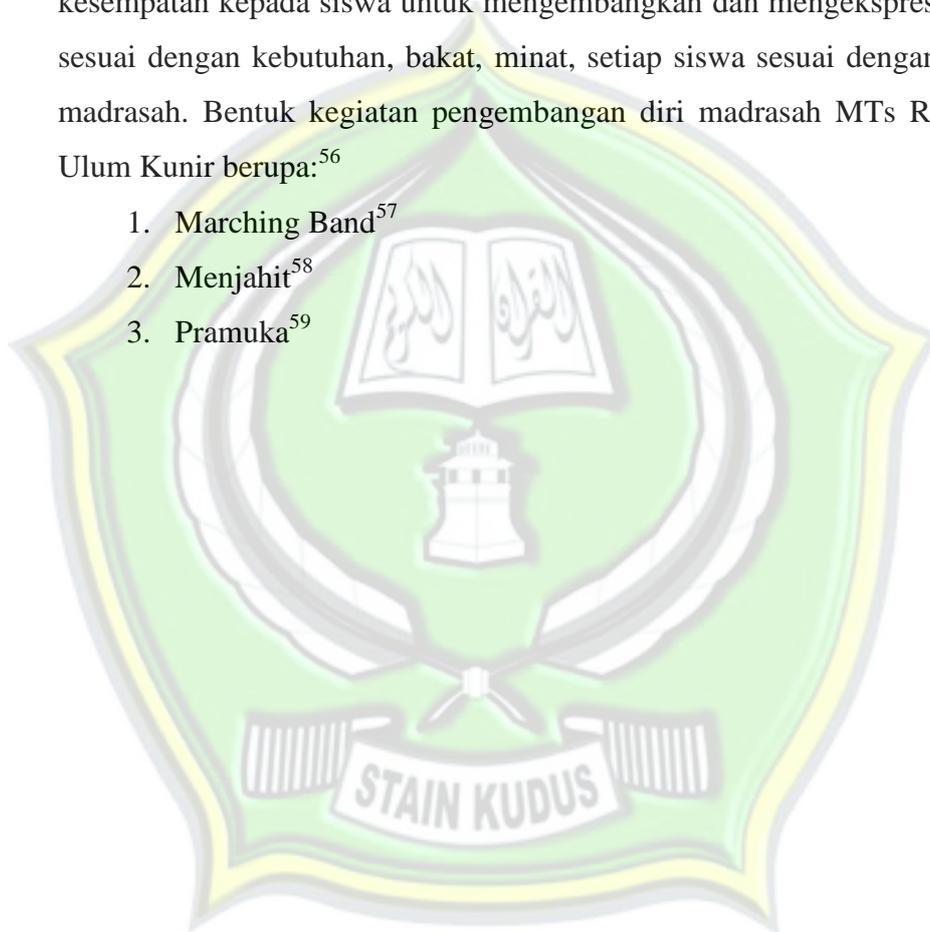
⁵⁴ Observasi peneliti, pada tanggal 10 Agustus 2016, jam 09.30 WIB.

pembelajaran pada umumnya, ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum tidak menggunakan meja dan kursi sebagai tempat siswa menerima materi dalam proses pembelajaran⁵⁵

8. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri di MTs Riyadlotul Ulum

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri madrasah MTs Riyadlotul Ulum Kunir berupa:⁵⁶

1. Marching Band⁵⁷
2. Menjahit⁵⁸
3. Pramuka⁵⁹



⁵⁵ Observasi penulis pada tanggal 10 Agustus 2016 di MTs Riyadlotul Ulum Kunir.

⁵⁶ Observasi penulis dan wawancara dengan Bapak Shonhaji selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 10 Agustus 2016.

⁵⁷ Marching band merupakan ekstra kurikuler dalam bidang seni music yang ada di MTs Riyadlotul Ulum yang biasanya diikuti oleh kelas VII sebagai pemula dan kelas VIII sebagai pemain inti karena memang sudah bisa memainkan alat music marching band dengan baik. Marching band ini biasanya tampil ketika ada acara arak-arakan.

⁵⁸ Menjahit merupakan ekstra kurikuler dalam bidang keterampilan, tujuan diakannya ekstra kurikuler menjahit adalah agar ketika lulus nanti siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan materi akan tetapi juga ilmu keterampilan yang cukup.

⁵⁹ Pramuka merupakan ekstra kurikuler wajib bagi setiap siswa kelas VII di MTs Riyadlotul Ulum.

B. Data Hasil Penelitian tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

1. Data tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

Untuk sampai kepada pemahaman data tentang implemenetasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak maka perlu kiranya diterangkan berdasarkan data masing-masing frase dari hasil observasi dan penelitian penulis yang selanjutnya akan memberikan makna secara integral dengan teknik pembelajaran *Jeopardy*.

1.1. Data tentang teknik

1.1.1. Pengertian teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan dan memahami siswa terhadap materi pelajaran tersebut, akan tetapi tingkat keberhasilan tersebut tergantung kepada implementornya “Guru“, jika guru dapat menggunakan dengan baik maka hasilnya juga baik. Berikut pengertian dari teknik pembelajaran menurut bapak Maslakhhan :

“Teknik pembelajaran adalah alat untuk mengarahkan siswa ke hal yang ditujukan atau diinginkan, ketika seorang guru mempunyai alat untuk menyampaikan pelajaran dengan baik maka hasil dari pada pembelajaran tersebut akan baik pula.⁶⁰

Pernyataan bapak Maslakhhan didukung pula oleh pernyataan bapak Moh Shonhaji yang menyebutkan bahwa :

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Maslakhhan pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

“ Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang ditujukan untuk mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang di inginkan⁶¹.”

1.1.2. Manfaat teknik pembelajaran

Pada dasarnya setiap teknik pembelajaran mempunyai manfaat dalam membantu proses pembelajaran, teknik pembelajaran akan mempunyai manfaat jika diterapkan pada obyek sasaran yang tepat, baik dari mata pelajarannya, guru yang menjadi implementor, siswa yang jadi obyek implementor bahkan lingkungan tempat diimplementasikannya teknik tersebut. Jika semua pihak terkait sudah tepat maka manfaat teknik pembelajaran dapat dirasakan dengan maksimal.

Keberhasilan dari teknik pembelajaran juga tergantung dari guru yang mengimplementasikan teknik tersebut. jika guru yang mengimplementasikan teknik benar-benar telah menguasai teknik yang ia implementasikan dan lingkungan sekitar juga mendukung maka besar kemungkinan teknik tersebut akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pula.

Berikut penjelasan dari manfaat teknik menurut bapak Maslakhhan

“Teknik pembelajaran mempunyai manfaat untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dengan efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif dan komunikatif. Dengan diciptakannya ruang kelas yang kondusif dan komunikatif diharapkan hasil pembelajaran yang didapatkan akan lebih baik pula⁶².”

1.1.3. Hubungan teknik pembelajaran dengan guru

Bapak Maslakhhan menjelaskan :

“ Guru dengan teknik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sukar untuk dipisahkan. sebgas apapun teknik pembelajaran tanpa ada guru sebagai implementor maka teknik tersebut tiada gunanya.”

⁶¹ Hasil wawncara dengan bapak Moh Shonhaji pada tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Maslakhhan pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

Dalam pengimplementasian antara guru dengan teknik pembelajaran harus memiliki kecocokan dan kemampuan dalam menjalankannya. Selain itu guru juga perlu harus benar-benar paham akan teknik tersebut mulai dari persiapan, implementasi sampai kepada evaluasi.

1.1.4. Hubungan teknik pembelajaran dengan mata pelajaran

Mata pelajaran merupakan obyek yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan berbagai teknik maupun metode pembelajaran. Bapak Maslakhhan menjelaskan :

“ Teknik pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih yang saya ajar yakni mata pelajaran fiqih salah satunya adalah teknik pembelajaran *Jeopardy*”.

Meskipun teknik pembelajaran *Jeopardy* ini berasal dari Amerika akan tetapi bukan berarti teknik pembelajaran tersebut tidak cocok jika diimplementasikan di Indonesia dengan mata pelajaran fiqih sebagai obyek implementasiannya. Selagi implementor dan sumber daya mendukung⁶³ maka teknik tersebut akan menghasilkan manfaat yang maksimal.

1.1.5. Hubungan teknik dengan media

Setiap teknik pembelajaran membutuhkan media sebagai pendukung keberhasilan teknik tersebut.

Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa media yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah sebagai berikut :

“Teknik pembelajaran *Jeopardy* membutuhkan media antara lain, papan tulis sebagai papan nilai, laptop, spidol, dll.”

1.1.6. Hubungan teknik dengan metode

Teknik pembelajaran merupakan bagian dari pada metode pembelajaran.

“ Implementasi dari pada metode pembelajaran yakni teknik pembelajaran “

⁶³ Dari guru sebagai implemetor, siswa, persiapan dan media pendukung lainnya.

MTs Riyadlotul Ulum menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* guna membantu guru dan siswa dalam proses pemahaman materi pembelajaran.

1.1.7. Hubungan teknik dengan evaluasi

Evaluasi merupakan hal penting dalam setiap pembelajaran, tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mampu mengetahui dimana kekurangan mereka selama mengajar serta guru tidak mampu mengetahui materi mana yang belum siswa pahami jika tanpa melakukan evaluasi.

Teknik *Jeopardy* dapat dijadikan teknik pembelajaran serta dijadikan evaluasi pembelajaran, hal tersebut merupakan penuturan dari bapak Maslakhani yang berbunyi :

“Teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran dan juga sebagai evaluasi pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari teknik tersebut dapat membahas materi-materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai sarana pemunculan pembahasan tersebut, selanjutnya dilihat dari sebelum penggunaan teknik tersebut harus ada pembelajaran dengan metode biasa terlebih dahulu sebagai bekal siswa dalam bermain teknik *Jeopardy*, setelah berbagai pertanyaan disampaikan guru dapat melihat apakah dari kelompok siswa-siswi dapat menjawab soal-soal tersebut atau tidak. Jika siswa-siswi mampu menjawab soal-soal dengan baik maka siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan guru. Akan tetapi jika siswa belum mampu menjawab dengan baik berarti siswa belum memahami materi yang diajarkan guru.”

1.1.8. Beberapa teknik yang diimplementasikan di MTs

Selain mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* sebelumnya bapak Maslakhani sudah pernah menerapkan teknik pembelajaran yang lain, teknik tersebut antara lain adalah teknik *reading quiz* dimana teknik tersebut menuntut siswa untuk membaca yang selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan.

Teknik diatas merupakan salah satu teknik yang pernah diimplementasikan oleh bapak Maslakhani di MTs Riyadlotul Ulum sebelum teknik *Jeopardy*.

1.2. Data tentang pembelajaran

1.2.1. Pengertian pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia⁶⁴, pembelajaran diambil dari kata ajar, belajar yang mempunyai arti perubahan tingkah laku. Nyanyu khodijah menjelaskan bahwa hampir dari semua kecakapan manusia terbentuk dari pembelajaran.

Sedangkan bapak Maslakhah menjelaskan :

“Belajar itu merupakan tahapan proses perubahan individu menuju positif mbak, belajar apa saja dan sebenarnya tidak hanya di madrasah, dimana saja dan kapan saja juga bisa belajar yang penting ada perubahan positif meskipun hanya sedikit. Belajar juga merupakan aktivitas sepanjang hayat.

1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas sepanjang hayat yang bertujuan agar terjadi perubahan menuju hal positif pada individu tersebut. Bapak Maslakhah menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembelajaran di MTs Riyadlotul Ulum adalah sebagai berikut :

“Faktor yang mempengaruhi pembelajaran di MTs ini terdiri dari faktor internal dan eksternal mbak, atau dari dalam individu dan luar individu. Faktor individu bisa dilihat dari kondisi baik implementor⁶⁵ dan siswanya, lalu kondisi jiwa atau psikisnya juga perlu diperhatikan, kalau saja psikis dari salah satu pihak tidak baik maka teknik yang diimplementasikan juga tidak akan berhasil, selanjutnya ada bakat, minat dan motivasi guru terhadap siswa tersebut. sedangkan untuk faktor eksternal bisa dilihat dari kondisi sosial serta lingkungan hidup.”

Jika kedua faktor tersebut benar-benar ada pada jiwa siswa maka besar kemungkinan implementasi teknik akan mendapatkan hasil yang maksimal meskipun belum sempurna.

1.2.3. Hubungan pembelajaran dengan guru

Guru merupakan pengupaya dan pencipta adanya pembelajaran, tanpa diupayakan oleh guru siswa tidak akan belajar. Selain itu guru merupakan individu yang menyampaikan materi pembelajaran dengan siswa secara langsung, bertatap muka dan berinteraksi.

⁶⁴ Op.Cit Bambang Sarwiji. 1452

⁶⁵ Guru

“Hubungan pembelajaran dengan guru ialah guru sebagai penyampai materi pembelajaran kepada siswa, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Sehingga dalam hal ini fungsi guru sangat penting adanya.”

Sehingga peran serta guru dalam pembelajaran sangat penting adanya, guru yang cerdas akan mampu menciptakan pembelajaran yang asyik dan disukai oleh siswa.

1.2.4. Hubungan pembelajaran dengan mata pelajaran

Pelajaran dengan mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang ada untuk saling melengkapi. Pelajaran atau proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak ada materi pelajaran yang disampaikan. Begitu pula dengan mata pelajaran tidak akan ada gunanya tanpa ada kegiatan belajar mengajar.

MTs Riyadlotul ulum mengajarkan kepada siswanya beberapa mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun materi pelajaran agama, berikut ini adalah beberapa mata pelajaran yang diajarkan di MTs Riyadlotul Ulum.

Tabel 10
Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah⁶⁶

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

⁶⁶ Mata pelajaran tersebut sesuai dengan aturan dari kemenag.

8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

1.2.5. Hubungan pembelajaran dengan metode

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, selain mempermudah dirinya sebagai pemberi informasi tujuan digunakannya metode adalah sebagai alat untuk mempermudah siswa menerima materi ajar.

Bapak Masalakh menjelaskan bahwsanya :

“ pembelajaran yang disampaikan dengan metode akan lebih mempermudah siswa dan guru dalam menerima dan menyampaikan materi ajar. Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Moh Shonhaji, beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan teknik akan lebih mudah diterima siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara yang biasa saja. Jika dengan menggunakan teknik seperti *Jeopardy* maka biasanya guru yang akan lebih mempersiapkan apa yang dia butuhkan nanti selama proses pembelajaran, dan semua sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.”

Dan pembelajaran yang dipersiapkan matang-matang jika dibandingkan dengan pembelajaran yang kurang atau bahkan tidak ada persiapan dalam mengajar dapat dipastikan hasilnya akan lebih maksimal dengan pembelajaran yang dipersiapkan terlebih dahulu.

1.2.6. Hubungan pembelajaran dengan teknik

Teknik merupakan pelengkap dalam proses pembelajaran, meskipun tidak menggunakan teknik dalam sebuah pembelajaran tidak akan berakibat fatal. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode pembelajaran yang klasik “ceramah tugas-ceramah tugas” akan menjadikan siswa menadi jenuh akan proses pembelajaran tersebut.

Dengan digunakannya teknik pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang didapatkanpun akan lebih baik.

MTs Riyadlotul Ulum berusaha menghadirkan berbagai teknik pembelajaran guna menanggulangi kebosanan tersebut. MTs Riyadlotul Ulum telah mengimplementasikan beberapa metode dan teknik pembelajaran sebelum mengimplementasikan teknik *Jeopardy*. Teknik pembelajaran tersebut antara lain :

Metode yang sekarang sedang diimplementasikan oleh MTs Riyadlotul Ulum adalah *Moving Class*, metode *Moving class* sendiri diadopsi dari sistem pembelajaran di perguruan tinggi dimana setiap rombongan belajar dari siswa tidak memiliki ruang kelas yang tetap, ruang kelas mereka akan berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajaran yang saat itu akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan selain berusaha memberikan warna lain dalam pembelajaran MTs Riyadlotul Ulum juga berusaha menyajikan suasana kelas yang berbeda dalam setiap pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dengan lingkungan kelas yang itu-itu saja.⁶⁷

1.2.7. Hubungan pembelajaran dengan evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan hal penting dalam rentetan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tanpa ada evaluasi tidak ada gunanya. Dengan diadakan evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui berapa persen tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang kita ajarkan.

Bapak Maslakhon mengatakan “ Bahwa teknik *Jeopardy* juga bisa dijadikan alat evaluasi oleh guru yang tidak hanya dari segi afektif tapi juga psikomotornya, dengan diberikannya berbagai pertanyaan berbentuk soal dengan sebagian dijawab dengan lisan dan sebagian lagi dijawab dengan praktik.”

Dengan diadakannya evaluasi pembelajaran guru akan mampu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya terhadap bahan

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Moh Shonhaji Pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB.

ajar yang dia sampaikan, jika hasil kurang maksimal maka guru dapat memberikan program remedial dan jika siswa telah paham dengan materi ajar yang diberikan maka tugas guru selanjutnya ialah memberikan pengayaan.

1.2.8. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sama dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, karena hal yang mempengaruhi proses akan mempengaruhi hasil juga. Jika proses berjalan dengan baik maka hasil akan baik pula.

Dalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran bapak Maslakhkan menjelaskan :

“Faktor yang mempengaruhi pembelajaran di MTs ini itu dari internal dan eksternal mbak, atau dari dalam individu dan luar individu. Faktor individu bisa dilihat dari kondisi tubuh baik implementor⁶⁸ dan siswanya, lalu kondisi jiwa atau psikisnya juga perlu diperhatikan, kalau psikis dari salah satu pihak tidak baik maka teknik yang diimplementasikan juga tidak akan berhasil, selanjutnya ada bakat, minat dan motivasi guru terhadap siswa tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa dilihat dari kondisi sosial serta lingkungan hidup.”

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran juga dua hal tersebut, yakni faktor internal dan eksternal. Dimana jika kedua kriteria dalam faktor tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka hasil dari pembelajaran tersebut juga baik.

1.3. Data tentang *Jeopardy*

1.3.1. Sejarah *Jeopardy*

Belajar merupakan aktivitas sepanjang hayat, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Dalam pembelajaran formal siswa dituntun untuk setiap hari belajar berbagai materi pelajaran sesuai dengan peraturan dari dinas maupun Kemenag. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan secara monoton sehingga sebagian siswa akan merasa jenuh dengan cara pembelajaran

⁶⁸ Guru

tersebut. Guna mengantisipasi hal tersebut salah satu hal yang dilakukan oleh MTs Riyadlotul Ulum mencoba mengimplementasikan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih. Teknik *Jeopardy* sudah diimplementasikan selama dua tahun di MTs Riyadlotul Ulum, dan ini di tahun ke tiga. Sejarah pengimplemtasian teknik *Jeopardy* tersebut sebagai berikut:

Bapak Maslakhlan menjelaskan bahwa :

“ Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum dimulai ketika saya mengemukakan usulan untuk meminta izin mengimplementasikan⁶⁹ serta memberikan beberapa penjelasan mengenai apa itu teknik *Jeopardy* kepada bapak Moh Shonhaji selaku Kepala Madrasah untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* yang nantinya akan diimplementasikan pada pelajaran yang saya ampu yakni mata pelajaran fiqih⁷⁰. Mendengar usulan yang saya sampaikan bapak Moh Shonhaji tidak langsung menyetujui maupun menolaknya akan tetapi beliau mempertimbangkan terlebih dahulu dan merapatkannya pada rapat bulanan di sekolah dengan para pendidik.⁷¹ Karena tidak ada yang menentang akan diimplementasikannya teknik tersebut maka teknik tersebut boleh di implementasikan. Dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* saya memilih kelas VIII sebagai obyek implementasiannya. Karena kelas tersebut merupakan kelas yang cukup aman dan mampu jika diberikan cara-cara pembelajaran yang baru. Selain karena hal tersebut, kenapa kelas VII tidak dipilih sebagai obyek penelitian karena kelas VII merupakan siswa baru di MTs Riyadlotul Ulum sehingga masih dalam proses melakukan adaptasi dengan madrasah, teman baru dan lingkungan baru sehingga jika teknik *Jeopardy* diimplementasikan di kelas VII akan banyak mengalami kesulitan selain itu juga kelas VII masih mempunyai sifat kekanak-kanakan yang masih dibawa dari tingkat pendidikan sebelumnya baik SD ataupun MI. Sedangkan kenapa kelas IX juga tidak dipilih sebagai obyek implementasi karena kelas IX fokus dengan ujian dan kelulusan.

1.3.2. Pengertian *Jeopardy*

⁶⁹ Tanggal dalam pengusulan teknik *Joepardy* bapak maslakhlan mengatakan lupa akan tetapi tanggal ketika rapat bulanan masih inggat karena tercatat di notulen, yakni pada tanggal 14 juli 2014.

⁷⁰ Kenapa teknik *Joepardy* diimplementasikan pada mata pelajaran fiqih karena memang beliau adalah guru mata pelajaran fiqih

⁷¹ Rapat tersebut pada tanggal 14 juli 2016

Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa pengertian teknik pembelajaran *Jeopardy* menurut beliau adalah :

“Teknik *Jeopardy* merupakan teknik yang berupa kuis dalam sebuah pembelajaran dimana dalam kuis tersebut disajikan soal-soal yang nantinya harus dijawab oleh kelompok siswa⁷² secara bergantian. Dalam menjawab soal siswa diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan nilai yang diinginkan. Untuk rentang nilai berkisar antara 100 s/d 500 point, jika siswa berani memilih soal yang nilainya tinggi maka siswa berhak memperoleh nilai yang tinggi pula ketika berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

1.3.3. Tujuan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Diimplementasikannya sebuah teknik pembelajaran tentu tidak terlepas dari tujuan diimplementasikannya teknik tersebut, begitu pula dengan tujuan diimplementasikannya teknik *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum menurut penuturan dari bapak Maslakhhan adalah sebagai berikut :

“Sesuai dengan teori dari teknik pembelajaran *Jeopardy*, teknik tersebut saya implementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta mengevaluasi pembelajaran yang saya laksanakan. Teknik *Jeopardy* ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya pertanyaan maka siswa akan berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut”

1.3.4. Langkah-langkah teknik *Jeopardy*

Dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Maslakhhan mengenai langkah-langkah dalam mengimplementasikan teknik *Jeopardy* adalah sebagai berikut :

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan mempersiapkan terlebih dahulu Power Point yang nanti digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan mengajar sehari-hari bapak Maslakhhan biasanya berangkat ke Madrasah sekita pukul 06.30 wib dengan mengendarai sepeda motor. Perjalanan dari rumah beliau menuju madrasah sekitar

⁷² Kelompok tersebut sudah dibagi sebelum pembelajaran dengan teknik *Jeopardy* dimulai.

10 menit sehingga beliau sampai di madrasah pukul 06.40 wib, sesampainya di madrasah bapak Maslakhkan memarkirkan kendaraannya di tempat parkir kusus guru dan karyawan MTs Riyadlotul Ulum setelah itu beliau langsung menuju ke ruang guru dan meletakkan tasnya di meja beliau sambil menunggu jam pelajaran dimulai, sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, serta membaca asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh perwakilan siswa secara bergantian. Pada hari rabu jam 1 & 2 beliau mengajar di kelas VII A, lalu pada jam 3 & 4 beliau mengajar dikelas VII B, baru setelah jam istirahat yakni jam ke 5 & 6 beliau mengajar di kelas VIII B⁷³. pada saat itu sebelum mengisi kelas VIII B dari ruang guru bapak maslakhkan mengecek bahan ajar yang nantinya beliau sampaikan dalam pembelajaran setelah bahan ajar sudah siap beliau berjalan menuju kelas, karena MTs Riyadlotul ulum ini mengutamakan kebersihan maka baik siswa maupun dewan guru melepas alas kaki jika berjalan diteras kelas, sehingga dari ruang guru menuju ke ruang kelas yakni kelas fiqih yang kira-kira berjarak 15 meter bapak Maslakhkan tidak menggunakan alas kaki, sesampainya di depan ruang kelas bapak Maslakhkan masuk menggunakan kaki kanan yang selanjutnya mengucapkan salam, setelah itu beliau menuju ke depan kelas, seperti yang telah penulis sampaikan bahwasanya ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di MTs Riyadlotul Ulum tidak menggunakan meja dan kursi, akan tetapi dalam kelas masih ada meja dan kursi untuk guru, setelah memasuki kelas fiqih bapak Maslakhkan duduk di depan para siswa lalu mengeluarkan absensi beliau dan mengabsen siswa dengan bertanya kepada siswa “*Apakah hari ini ada siswa yang tidak*

⁷³ Kelas VIII merupakan kelas yang dalam mata pelajaran yang beliau ampu yakni mata pelajaran fiqih mengimplementasikan teknik *Joepardy*, sebenarnya teknik *Joepardy* ini diimplementasikan oleh kelas VIII A dan VIII B akan tetapi dalam penelitian ini bapak Maslakhkan menyarankan kepada penulis untuk meneliti kelas VIII B saja dengan alasan bahwa mayoritas siswa kelas VIII B ini tingkat prestasinya pada kelas VII dibawah dari kelas VIII A, sehingga dampak positif dari diimplementasikan teknik *Joepardy* lebih terlihat perbedaannya.

berangkat?”, dan pada hari itu siswa kelas VIII B pada mata pelajaran fiqih berangkat semua, setelah mengabsen para siswa bapak Maslakhlan mengisi jurnal pembelajaran baru setelah mengabsen dan mengisi jurnal pembelajaran bapak Maslakhlan mengeluarkan laptop yang nantinya digunakan untuk pembelajaran, sebelum memulai dengan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhlan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan kemarin serta mengecek masing kelompok siswa apakah sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jeopardy*, setelah siap bapak Maslakhlan mulai mengimplementasikan teknik tersebut dengan menyajikan pilihan nilai yang berisi soal dengan nilai masing-masing tingkat kesukaran sendiri-sendiri, hak pilih pertama diberikan kepada kelompok A, lalu B selanjutnya C dan terus berputar sampai pilihan soal sudah terjawab semua.

Adik Elya Mujaidah menjelaskan :

“ Pada implementasi teknik *Jeopardy* yang pertama teman-teman masih ada yang bingung mbak, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya teman-teman mulai menikmati”

Dan menurut penuturan dari adik Elya Mujaidah juga bahwa dengan menggunakan teknik *Jeopardy* materi pelajaran yang belum ia pahami ketika pelajaran seperti biasa dapat ia pahami dalam tatap muka pelajaran biasa dapat ia pahami ketika teknik *Jeopardy* dimainkan.

Pernyataan adik Elya mujaidah diperkuat oleh pernyataan dari adik Bayu Eka Saputra yang mengatakan :

“ saya dulu waktu bapak Maslakhlan menggunakan cara belajar yang kayak kuis itu saya malah bingung mbak, kan belum pernah. Guru-guru lain juga belum ada yang pas ngajarnya seperti itu.”

Sedangkan dalam penjelasannya bapak Maslakhlan mengatakan bahwa pernyataan Elya Mujaidah dan Bayu Eka saputra didukung oleh pernyataan bapak Maslakhlan selaku implementor teknik *Jeopardy* bahwa.

“Meskipun pada awal penerapan teknik *Jeopardy* masih banyak mengalami kebingungan akan tetapi setelah berjalan beberapa kali siswa merasa senang dengan pengimplemetasian tersebut, dalam pengamatan beliau siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. “

Dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* masih mengalami beberapa masalah atau kendala misalnya, karena siswa belum terbiasa maka perlu kerja ekstra dalam menjelaskan bagaimana teknik *Jeopardy* ini, selain itu diawal pengimplementasian teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan harus membuat adminitrasi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang beliau implemetasikan, ditambah juga beliau harus membuat materi pembelajaran dalam bentuk power point setiap kali akan mengajar. Teknik *Jeopardy* ini telah beliau implementasikan di MTs selama 2 tahun dan sekarang berjalan pada tahun ke-3.

Selain karena belum terbiasa dan juga harus ekstra tenaga dan pikiran untuk membuat perangkat serta administrasi pembelajaran waktu pengimplementasian juga mengalami beberapa kendala seperti terkadang kuis *Jeopardy* belum selesai akan tetapi jam pelajaran sudah berakhir. Waktu yang disediakan oleh MTs Riyadlotul Ulum guna mengimplementasi teknik *Jeopardy* adalah 2x45 menit dalam satu bulan, atau 3x pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran biasa seperti Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab baru setelah itu menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy*. Kenapa teknik *Jeopardy* ini hanya digunakan 1x dalam satu bulan karena teknik *Jeopardy* membutuhkan materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu agar nantinya dapat menjawab soal-soal yang ada pada teknik pembelajaran *Jeopardy*.

Langkah-langkah teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama siapkan sejumlah pertanyaan tentang meteri yang telah kita ajarkan dalam bentuk slide Power Point dulu. Soalnya itu dibagi menjadi beberapa kategori mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Pertanyaan itu bisa dikelompokkan menjadi 3 - 5 jenis.

- b. Lalu sampaikan kepada siswa bahwa untuk tiap-tiap pertanyaan mempunyai bobot nilai yang berbeda. Untuk pertanyaan yang paling mudah akan mendapat skor yang terkecil dan pertanyaan yang paling sulit akan mendapat skor tertinggi.
- c. Lalu tampilkan slide power point yang telah kita buat sedemikian rupa dan kita atur sehingga soal-soal tidak bisa terlihat oleh para siswa sebelum memilih point atau nilai.
- d. Setelah point-point nilai ditampilkan, sekarang mulai berikan kesempatan kepada Grup A untuk memilih pertanyaan. Setiap grup diberi kebebasan memilih pertanyaan berdasarkan nilai.
- e. Apabila siswa bisa menjawab dengan benar maka mereka berhak mendapat nilai yang sudah ditentukan
- f. Selanjutnya, permainan dilanjutkan sampai semua pertanyaan terjawab.

1.3.5. Keuntungan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Teknik pembelajaran *Jeopardy* diimplementasikan di MTs Riyadlotul Ulum karena mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Kegiatan dalam pembelajaran lebih menyenangkan
 - c. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran
 - d. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dengan menjawab soal dari guru
 - e. Guru dapat mengevaluasi materi dengan menggunakan teknik *Jeopardy*
 - f. Siswa lebih menghayati kerja kelompok.
- #### 1.3.6. Penerapan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih

Teknik pembelajaran diimplementasikan karena mempunyai tujuan dan fungsi tertentu, antara lain adalah untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikir dari para siswa. Teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran dari barat dan MTs Riyadlotul ulum berusaha untuk mengimplementasikan teknik *Jeopardy* tersebut.

Meskipun teknik *Jeopardy* ini teknik pembelajaran dari barat dan biasanya diterapkan pada mata pelajaran umum bukan berarti teknik tersebut tidak bisa diimplementasikan di MTs Riyadlotul Ulum dan untuk mata pelajaran islam “ fiqih “.

Teknik *Jeopardy* dapat diimplementasikan di MTs Riyadlotul Ulum karena langkah-langkah dari teknik *Jeopardy* dan teknisnya dapat diimplementasikan meskipun ada beberapa hal yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di MTs Riyadlotul Ulum.

Bapak Maslakhhan mengatakan :

“ Teknik pembelajaran *Jeopardy* saya implementasikan pada mata pelajaran fiqih, hal ini dikarenakan bapak Maslakhhan guru mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum. Selain itu juga saya ingin meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran yang saya. Dengan diimplementasikan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih telah memberikan warna yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun teknik *Jeopardy* ini populer di Amerika yang biasanya diterapkan pada pelajaran umum kini saya berusaha menerapkannya pada mata pelajaran berbasis islam yakni pada mata pelajaran fiqih.

2.Data tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa⁷⁴. Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa pengertian berpikir menurut beliau adalah kemampuan berangan-angan menggunakan akal pikiran untuk memutuskan sesuatu dengan cara menimbang-nimbang di dalam pikiran.

2.1.Kemampuan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kemampuan berarti kuasa, bisa serta sanggup melaksanakan sesuatu.

Kemampuan bisa didapatkan dari sejak lahir serta bisa didapatkan dari hasil latihan.

Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa pengertian kemampuan menurut beliau adalah :

“Suatu kecakapan seseorang untuk melakukan suatu hal baik melalui hasil belajar atau tidak. Seperti halnya berpikir, manusia

⁷⁴ Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Moh shonhaji ketika sedang wawancara dengan penulis, pada tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB dan didukung pula oleh pernyataan bapak Maslakhhan dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

diciptakan oleh Allah pada dasarnya diberi berbagai macam kemampuan baik kemampuan yang didapatkan secara langsung seperti contoh kemampuan mengedipkan mata, kemampuan tersebut didapatkan manusia tanpa latihan, meskipun mengedipkan mata adalah hal yang sepele akan tetapi memiliki manfaat yang besar sekali, coba mbak bayangkan jika kita tidak bisa mengedipkan mata ketika ada bedu yang terbawa angin pasti kita akan susah payah melindungi mata kita, nah kalau kita bisa mengedipkan mata bisa langsung memejamkan mata ketika ada hal tersebut.lalu untuk kemampuan yang didapatkan manusia dari berlatih salah satunya adalah berjalan, dulu waktu kecil kita latihan berjalan bukan lahir tiba-tiba langsung bisa jalan. Kita perlu latihan susah payah jatuh bangun lagi sampai bisa.

2.2.Berpikir

2.2.1. Pengertian berpikir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan mengenai pengertian dari berpikir yakni “berangan-angan”. Manusia berpikir dengan menggunakan akal dan pikirannya untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu hal.

Seperti halnya yang telah penulis jelaskan diatas bawa Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali oleh berbagai macam kemampuan. Manusia diciptakan tidak hanya dibekali dengan kemampuan seperti halnya diatas akan tetapi juga dibekali dengan kemampuan berpikir, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٩٢﴾

“ kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. ⁷⁵ (QS. Al-Hasr Ayat 92)

Berikut pengertian berpikir menurut bapak Maslakhah :

⁷⁵ Al-Qur’an dan terjemahannya, Departemen Agama RI. hlm 1962

Berpikir merupakan sebuah kemampuan berangan-angan dengan menggunakan akal serta pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu hal. Jika kemampuan berpikir tersebut dimanfaatkan dengan baik maka kemampuan berpikir tersebut akan terasah dengan baik, akan tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka kemampuan berpikir orang tersebut tidak akan terasah. Hal tersebut diibaratkan seperti ini mbak “ *Bagaikan pisau berkarat jika senantiasa diasah maka lama-lama pisau tersebut akan menjadi tajam akan tetapi jika pisau tajam tidak pernah diasah dan dimanfaatkan malah lama-lama akan berkarat* ”.

2.2.2. Indikator berpikir

Dalam mengimplmentasikan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena beliau memahami bahwa banyak dari indikator berpikir dapat dicapai salah satu caranya dengan menggunakan teknik *Jeopardy*. Berikut penjelasan mengenai indikator berpikir menurut bapak Maslakhhan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Berkata-kata
Berkata-kata merupakan aktifitas dimana manusia saling berinteraksi dengan menggunakan kata-kata sebagai alat untuk saling memahami maksud antara satu dengan lainnya. Dengan berkata-kata manusia berpikir untuk mengartikan tujuan dari perkataan tersebut. Jika tidak menggunakan pikiran maka manusia yang diajak berkata-kata/mengobrol tidak mampu mengerti dari apa yang dituju oleh yang memberi informasi.
- b. Menimbang-nimbang
Menimbang-nimbang merupakan aktifitas dimana manusia memikirkan untuk memutuskan suatu hal, dengan menimbang-nimbang maka manusia melakukan aktifitas berpikir dengan cara mempertimbangkan suatu hal antara mana yang baik dan mana yang buruk dengan hal tersebut maka manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik menurut akal pikirannya tersebut.
- c. Bertanya
Bertanya merupakan respon dari suatu hal, baik itu merupakan respon dari ketidak pahaman atau respon dari faham yang berusaha untuk mencari lebih dalam lagi atas suatu informasi, orang yang sedang bertanya merupakan orang yang sedang berpikir dimana dengan bertanya ia berharap untuk

mendapatkan penjelasan atas apa yang belum ia pahami atau memperoleh informasi tambahan dari apa telah ia pahami.

d. Menjawab

Menjawab merupakan respon dari adanya suatu pertanyaan. Orang yang sedang menjawab akan berpikir bagaimana memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Ada sebagian orang bertanya karena memang ia belum memahami atas suatu hal dan menuntut diberikan jawaban oleh yang ditanyainya, maka dengan hal tersebut orang yang diberi pertanyaan haruslah mampu menjelaskan/memberikan pemahaman kepada orang yang bertanya, karena jika orang yang diberi pertanyaan tidak mampu menjawab dengan baik maka dapat dipastikan orang yang bertanya akan kecewa atas jawaban yang kurang memuaskan.

e. Mendengarkan/menyimak

Mendengarkan merupakan suatu respon dari adanya suatu suara baik berupa informasi atau pertanyaan, dengan mendengarkan maka orang akan berusaha untuk memahami atas apa yang ia dengarkan. Jika telah memahami atas apa yang ia dengarkan maka ia dapat memberikan respon balik atas apa yang ia pahami, baik berupa pertanyaan, sanggahan atas suatu pernyataan maupun persetujuan.

f. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan dimana orang berusaha menuangkan apa yang ia pahami kedalam suatu tulisan agar nantinya dapat memahamkan orang lain atau paling tidak dapat mengingatkan penulis sendiri jika suatu ketika telah lupa. Menulis juga bisa bertujuan untuk memberikan informasi atas suatu hal kepada orang lain. Orang yang menulis akan berpikir bagaimana cara menyampaikan informasi atas apa yang ia pahami atau meminta informasi atas apa yang belum ia pahami pula. Dengan menulis pula orang akan berusaha untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ia rasakan atau ia pikirkan kedalam tulisan tersebut.

g. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan dimana orang berusaha untuk mencari informasi dari suatu tulisan. Dengan membaca orang akan berusaha memahami apa yang telah ia baca.

h. Menggambar

Menggambar merupakan suatu kegiatan dimana mengekspresikan suatu hal atas apa yang ia pahami atau bahkan ia bingung dengan melalui gambar. Orang yang menggambar akan berusaha menuangkan segala sesuatu yang ia pikirkan pada saat itu agar nanti gambar tersebut mampu

menyampaikan apa yang ia rasakan kepada orang yang melihat gambar tersebut.

Dengan menggunakan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhkan mampu memunculkan indikator-indikator berpikir yang beliau sebutkan diatas dengan harapan semoga dengan digunakannya teknik *Jeopardy* kemampuan berpikir para siswanya akan mengalami peningkatan sehingga hasil belajar siswa menjadi baik pula.

Menurut penuturan dari bapak Moh Shonhaji pada awalnya kemampuan berpikir para siswa tidak begitu bagus, dan tidak buruk pula, pernyataan tersebut beliau dasari dari hasil penilain guru-guru selama mengajar siswa-siswi tersebut. Hasil nilai rata-rata siswa sebelum pengimplementasian teknik *Jeopardy* 55-70⁷⁶ sedangkan ketika menggunakan teknik *Jeopardy* nilai rata-rata siswa 65-82⁷⁷. Hal tersebut dikarenakan selama teknik *Jeopardy* ini digunakan kebanyakan siswa merasa senang dan semangat dalam belajar⁷⁸.

Tabel 11

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih⁷⁹

No.	Nama	Nilai pada saat kelas VII	Nilai pada saat kelas VIII
1	Adam Sehan Vebrian Pamungkas	59	70
2	Ahmad Lutfi Khakim	61	72
3	Aprilianingsih	72	80
4	Bagas Ardiyanto	60	75
5	Bayu Eka Saputra	58	76

⁷⁶ Data nilai ini diambil dari data nilai siswa kelas VIII tahun ajaran 2014, karena pada saat tersebut teknik pembelajaran yang digunakan belum teknik Joepardy.

⁷⁷ Nilai tersebut diambil bukanlah dari nilai raport, akan tetapi nilai ulangan harian siswa.

⁷⁸ Pernyataan tersebut dari bapak Moh Shonhaji dan dikukung pula oleh bapak Masalkhan selaku implementor

⁷⁹ Nilai tersebut sebagai pembanding antara belum menggunakan teknik *Joepardy* dengan nilai siswa setelah menggunakan teknik Joepardy. Nilai tersebut bukanlah nilai raport akan tetapi nilai ulangan haria dari guru “ catatan nilai ulangan harian siswa “ yang sebelumnya yang mengajar dikelas VII juga bapak Maslakhkan.

6	Elsa Isnaiyah	67	75
7	Elya Mujaidah	70	80
8	Fajrul Rizal	69	77
9	Ida Muspita Sari	69	75
10	Irma Ravika Suryaningsih	67	75
11	Iva Lutfiyanti	69	80
12	Lutfi Ridho	70	82
13	Mia Amelia Lisdatia N	70	80
14	Milkhatul Ifah	70	82
15	Misbakhul Qoir	65	79

3. Data tentang hasil kemampuan berpikir siswa setelah menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.

Teknik pembelajaran *Jeopardy* beliau⁸⁰ implementasikan pada mata pelajaran fiqih karena memang beliau adalah guru mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum, bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa hasil dari implementasi teknik *Jeopardy* ini bukan hanya semata-mata dapat dilihat dari sudut pandang hasil nilai ulangan siswa yang bagus, akan tetapi segala perubahan menuju hal yang positif seperti meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan semangat belajar maka secara otomatis siswa akan mudah menerima materi yang guru sampaikan sehingga nilai siswa pun berangsur-angsur dapat mengalami peningkatan.

Dilihat dari indikator kemampuan berpikir, teknik pembelajaran *Jeopardy* telah dapat mencapai beberapa indikator-indikator kemampuan berpikir tersebut antara lain :

a. Berkata-kata

Pada saat menggunakan teknik *Jeopardy* siswa diuntut berkata-kata untuk menyampaikan opini⁸¹ guna menjawab soal yang guru

⁸⁰ Bapak Maslakhhan

⁸¹ pendapatnya

sampaikan dalam teknik pembelajaran *Jeopardy*. Berkata-kata merupakan aktifitas dimana manusia saling berinteraksi dengan menggunakan kata-kata sebagai alat untuk saling memahami maksud antara satu dengan lainnya. Dengan berkata-kata manusia berpikir untuk mengartikan tujuan dari perkataan tersebut. Jika tidak menggunakan pikiran maka manusia yang diajak berkata-kata/mengobrol tidak mampu mengerti dari apa yang dituju oleh yang member informasi.

b. Menimbang-nimbang

Dengan menimbang-nimbang soal yang guru sampaikan dalam teknik *Jeopardy* tersebut maka siswa akan berpikir untuk memutuskan suatu hal yang tepat atas jawaban dari soal tersebut. Biasanya siswa akan menimbang mana jawaban yang tepat untuk menjawab soal yang ada.

c. Bertanya

Dalam implementasi teknik *Jeopardy* siswa akan menerima soal dari guru untuk dijawab, jika dapat menjawab dengan baik maka kelompok tersebut berhak mendapatkan nilai yang telah disepakati. Akan tetapi jika tidak mampu menjawab maka siswa berhak untuk meminta jawaban atau penjelasan kepada guru selaku implementor. Ketika tidak mampu menjawab dengan baik maka siswa akan bertanya mengenai jawaban benar dari soal tersebut.

d. Menjawab

Ketika bermain dengan teknik *Jeopardy* maka siswa akan diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab, ketika menjawab maka siswa akan memikirkan jawaban yang tepat guna menjawab soal tersebut. Karena jika tidak mampu menjawab maka kelompok mereka tidak akan mendapatkan nilai dan akan tertinggal dengan kelompok

e. Mendengarkan/menyimak

Ketika sedang bermain dengan teknik *Jeopardy* siswa akan dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maupun

kelompok lawan, dengan mendengarkan maka siswa akan mendapatkan informasi baik mengenai apa yang telah ia ketahui atau bahkan mengenai apa yang belum ia ketahui.

f. Menulis

Ketika mendapatkan informasi yang belum mereka ketahui biasanya mereka akan mencatatnya. Dengan mencatat maka siswa telah menggunakan akal pikirannya ketika menuliskan sesuatu.

g. Membaca

Sebelum bermain dengan teknik *Jeopardy* siswa dituntut untuk membaca dan memahami buku materi pelajaran yang akan digunakan ketika bermain teknik *Jeopardy*. Ketika siswa rajin membaca buku materi pelajaran yang akan dimainkan⁸² maka besar kemungkinan siswa akan mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

C. Analisis implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

Penelitian yang telah dilakukan melalui observasi ke lapangan langsung, mewawancarai dan mengumpulkan data-data dokumentasi di lapangan, memperoleh beberapa data dari pihak terkait. Kemudian penulis menemukan beberapa hal terkait dengan implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak diantaranya :

1. Analisis tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqh di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

1.1. Analisis data tentang teknik

1.1.1. Implementasi kebijakan teknik *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum.

⁸² Materi mata pelajaran fiqh kelas VIII

Sesuai dengan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan⁸³ penulis mendapatkan hasil bahwa MTs Riyadlotul Ulum mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* berdasarkan teori implementasi dari Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn, akan tetapi disesuaikan dengan situasi kondisi serta sumber daya dari pihak madrasah.

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab II dalam skripsi ini bahwa implementasi model Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn menawarkan model untuk melakukan implementasi dengan memenuhi beberapa syarat sebagaimana berikut :

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius.

Kondisi eksternal yang dihadapi oleh MTs Riyadlotul Ulum dalam mengimplementasikan teknik *Jeopardy* adalah siswa, lingkungan sekolah, guru, serta sarana dan prasarana dalam membantu kelancaran implementasi teknik *Jeopardy* tersebut.

Menurut data dari pihak madrasah menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Riyadlotul Ulum mayoritas berasal dari kelurahan Kunir⁸⁴ meskipun ada beberapa yang berasal dari desa Baleromo,⁸⁵ Jeruk gulung⁸⁶ dan daerah Klambu⁸⁷. Sedangkan untuk guru mayoritas berasal dari kelurahan desa Kunir. Siswa-siswi MTs Riyadlotul Ulum tergolong siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari respon para siswa yang selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik pembelajaran biasa maupun dengan menggunakan berbagai metode dan teknik.

Sebagai sarana penunjang keberhasilan belajar siswa Ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum berukuran 8x8 M² dengan

⁸³ Bapak Moh Shonhaji selaku Kepala Madrasah dan bapak Maslakhani selaku implementor.

⁸⁴ 133 siswa

⁸⁵ 6 siswa

⁸⁶ 2 siswa

⁸⁷ 1 siswa

menggunakan kipas angin di dalam kelas sebagai penambah kenyamanan proses pembelajaran. Dalam setiap kelas ada jendela terbuka sebagai sirkulasi udara dan cahaya alami. Meja dan kursi guru berada di sebelah kiri dekat pintu masuk dan papan tulis menempel di tengah-tengah tembok ruang kelas. Papan tulis yang digunakan adalah *white board*. Ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum mempunyai beberapa perbedaan dengan ruang kelas pembelajaran pada umumnya, ruang kelas di MTs Riyadlotul Ulum tidak menggunakan meja dan kursi sebagai tempat siswa menerima materi dalam proses pembelajaran⁸⁸

MTs Riyadlotul Ulum dilengkapi dengan ruang perpustakaan, ruang perpustakaan di MTs Riyadlotul Ulum berukuran 8x8 m² yang berisi berbagai macam buku⁸⁹, baik buku metari pelajaran yang sesuai dengan kurikulum maupun buku penunjang lainnya. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan buku yang berada di perpustakaan dengan cara membaca langsung di ruang yang telah disediakan⁹⁰ atau dengan cara meminjam buku. Peraturan dalam hal pinjam meminjam di perpustakaan MTs Riyadlotul Ulum adalah sebagai berikut, sebelum meminjam buku siswa menunjukkan kartu tanda perpustakaan yang ia miliki kepada petugas dengan membawa buku yang akan dipinjam, dan setelah petugas memproses dan buku sudah boleh untuk dipinjam.⁹¹

- b. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai.

Dalam implementasi teknik *Jeopardy* tidak menyebutkan secara jelas berapa kisaran waktu yang dibutuhkan untuk mengimplemtasikan teknik *pJeopardy*, hal tersebut bisa dilakukan

⁸⁸ Observasi penulis pada tanggal 10 Agustus 2016 di MTs Riyadlotul Ulum Kunir.

⁸⁹ Tidak ketinggalan berbagai macam buku mata pelajaran fiqih serta buku penunjang seperti sejarah nabi , buku akidah akhlak, SKI dan Al-Qur'an hadits.

⁹⁰ Biasanya siswa membaca buku secara langsung di perpustakaan yang selanjutnya jika belum selesai dengan buku yang dibutuhkan tersebut siswa akan meminjam kepada petugas.

⁹¹ Observasi penulis pada tanggal 10 Agustus 2016 di MTs Riyadlotul Ulum Kunir.

sesuai keinginan dari implementor, karena waktu yang digunakan untuk mengimplementasikan teknik *Jeopardy* memang kondisional, berapa lama waktu yang digunakan oleh implementor tergantung kepada kemampuan guru memimpin jalannya teknik *Jeopardy* serta jumlah soal yang akan diberikan, semakin banyak soal yang diberikan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan.

Waktu yang disediakan oleh MTs Riyadlotul Ulum adalah 2x40 menit dalam setiap pertemuannya, dan untuk satu bulan hanya 1x pertemuan. Bagi bapak Maslakhani waktu tersebut cukup untuk pengimplementasian teknik *jeopardy* bagi kelasnya.

Sebelum teknik ini digunakan guru memberikan materi pelajaran seperti biasa terlebih dahulu 3-4 kali pertemuan sebagai bahan siswa dalam bermain kuis nanti karena teknik *Jeopardy* ini berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Meskipun hanya digunakan sekitar 1x pertemuan dalam \pm 1 bulan, waktu tersebut dirasa sudah cukup guna implementasi teknik *Jeopardy*.⁹²

Salah satu faktor yang mendukung kesuksesan implementasi teknik *Jeopardy* selain waktu yang memadai yakni sumber daya yang cukup. Sumber daya yang dimaksud antara lain tersedianya sarana dan prasarana serta yang penting juga adalah sumber daya manusianya, baik guru maupun dari siswanya sendiri.

Guru mengoperasikan komputer sebagai alat utama dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy*, selain itu siswa juga harus memahami bagaimana teknis jalannya pembelajaran dengan teknik *Jeopardy*.

Bapak Maslakhani selaku implementor teknik *Jeopardy* menuturkan bahwa kemampuan dalam mengoperasikan komputer sangat diperlukan, karena memang dari awal persiapan terlebih dahulu diperlukan power point sebagai bahan ajar, yang selanjutnya

⁹² Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan bapak Moh shonhaji selaku Kepala sekolah yang senantiasa mengawasi jalannya pembelajaran. Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Maslakhani selaku pengimplementasi teknik *Jeopardy* pada 18 Agustus 2016 pukul 11.00 WIB

power point tersebut disampaikan dalam pembelajaran. Berikut kami sampaikan contoh gambar PPT teknik *Jeopardy*.



A	B	C	D	E
100	100	100	100	100
200	200	200	200	200
300	300	300	300	300
400	400	400	400	400
500	500	500	500	500

- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai.

Dalam pengimplementasiannya teknik *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum senantiasa tersedia sumber yang cukup memadai, meskipun ada beberapa yang masih kurang akan tetapi tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah buku mengenai teknik *Jeopardy* di perpustakaan, jaringan internet sebagai penambahan materi, serta media dan prasarana seperti laptop, ruang belajar, papan nilai/papan tulis dll.

Selain semua itu juga diperlukan faktor pendukung atau sumber lain, seperti keterlibatan siswa jika siswa tidak tertib dalam proses pembelajaran maka teknik *Jeopardy* tidak akan berjalan dengan maksimal.

Siswa-siswi di MTs Riyadlotul ulum terutama dengan kelas VIII sebagai objek dari implementasi teknik *Jeopardy* senantiasa memiliki sikap tertib bahkan cenderung mempunyai semangat dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malas-malasan dan masih sering membuat gaduh didalam kelas.⁹³

⁹³ Data tersebut penulis dapatkan dari observasi penulis pada 9 Agustus 2016 jam 08.00 WIB

- d. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan sebab akibat yang andal.

Kebijakan mengimplemtasikan teknik *Jeopardy* dimulai ketika bapak Maslakhhan mengusulkan pendapat beliyau kepada bapak Moh Shonhaji untuk mengimplementasikan teknik *Jeopardy* di kelas beliyau dengan mata pelajaran fiqih sebagai obyek yang dipelajari. Pada saat itu bapak Moh Shonhaji mempertimbangkan usulan beliyau yang pada akhirnya bapak Maslakhhan diberikan izin untuk mengimplementasikan. Pada proses awal pengimplementasian teknik *Jeopardy* berbagai kendala dialami oleh bapak Maslakhhan akan tetapi berbagai kendala tersebut masih bisa beliyau minimalisir, seperti halnya kendala pada awal pengimplementasian teknik *Jeopardy* kebanyakan siswa masih bingung dengan teknis jalannya pembelajaran tersebut, akan tetapi dengan kesabaran, ketelatenan dan seiring dengan berjalannya waktu para siswa mulai menikmati pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jeopardy*. Setelah beberapa dua tahun mengimplemetasikan teknik *Jeopardy* di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih hasil pembelajaran yang didapatkan cukup memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa pada kelas VII.⁹⁴ ada peningkatan dalam bentuk nilai dari hasil belajar siswa. Selain itu kemampuan bahasa, mental dalam mengemukakan pendapat serta kemampuan berpikir siswa mulai terasah dengan baik.

Hubungan sebab akibat dalam sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan oleh guru menjadi alasan guru dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy*. Teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran yang sifatnya bersaing dan dapat membuat siswa senang dalam belajar, sehingga guru dan Kepala Madrasah menerapkan penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada MTs Riyadlotul Ulum.

⁹⁴ Pembelajaran pada kelas VII belum menggunakan teknik *Joepardy*

Hubungan sebab-akibat yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan sebab-akibat dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* atau hubungan saling ketergantungan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Misalnya, guru sebagai pendidik profesional bertanggung jawab untuk mendidik siswa dan memahami siswa dalam hal pengetahuan. Sedangkan siswa juga membutuhkan pengetahuan untuk bekal kehidupan di lingkungan madrasah maupun masyarakat dan untuk masa depannya nanti. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan para kader masa depan yang cerdas secara intelektual maupun cerdas secara perilaku. Sehingga dengan adanya hubungan kausalitas ini menjadi faktor pendukung atau pemicu dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*.

Dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum bapak Maslakhani selaku pengimplementasi senantiasa bertanggung jawab dengan apa yang beliau sampaikan, pada saat itu adik Elya Mujaidah bertanya mengenai maksud dari soal yang disajikan oleh bapak Maslakhani dan bapak Maslakhani menjawab dengan menjelaskan maksud dari soal tersebut dengan lebih rinci. Dan setelah mampu memahami soal tersebut maka kelompok adik Elya Mujaidah mampu menjawab dengan baik soal tersebut.

- e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.

Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) bersifat langsung dalam pengimplementasiannya dan sedikit sekali perantara yang akan dialami oleh guru atau implementor dalam proses implementasi.

Implementor merupakan pelaku dalam pelaksana dari sebuah kebijakan, dalam dunia pendidikan, seorang implementor salah satunya adalah seorang guru.

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik siswa sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik

yang profesional setidaknya mendidik siswa secara langsung, tidak ada faktor penghambat atau perantara antara guru dan siswa. Misalnya, guru sudah benar-benar memahami tentang teknik pembelajaran *Jeopardy* dan bagaimana cara penerapannya. Namun, orang tua siswa tidak mengetahui mengenai pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*. Jadi, dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy* guru yang telah memahami betul teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat langsung menerapkannya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan orang tua siswa yang tidak mengetahui apa itu teknik pembelajaran *Jeopardy* perlu diberi penjelasan sebagai penghubung komunikasi saat siswa bertanya kepada orang tuanya ketika di rumah, sehingga pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat berjalan dengan baik.

Teknik *Jeopardy* di MTs Riyalotul Ulum diimplementasikan langsung oleh guru yang bersangkutan tanpa adanya perantara orang lain, bapak Maslakhani selaku implementor tidak menggunakan perantara atau jasa guru lain dalam pengimplementasiannya, jika suatu ketika bapak Maslakhani tidak dapat hadir mengajar pada waktu yang telah dijadwalkan sebagai jam implementasi teknik *Jeopardy* maka terpaksa siswa diberi tugas lain sebagai pengisi jam kosong dan implementasi teknik *Jeopardy* ditunda minggu depan.

Dalam memimpin berlangsungnya implementasi teknik *Jeopardy* bapak Maslakhani berusaha mengemas teknik tersebut seringan mungkin sehingga mudah dipahami oleh siswa-siswinya. Hal tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang tata cara mainnya dan juga senantiasa mengemasnya dengan humor.

f. Hubungan saling ketergantungan harus kecil.

Syarat ini berarti bahwa minimnya hubungan saling ketergantungan dalam pengimplementasian suatu kebijakan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua dan siswa dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy*. Orang tua

harus mempercayakan kepada pihak madrasah untuk melatih siswa mandiri.

Orang tua siswa MTs Riyadlotul Ulum mempercayakan penuh terhadap sistem pembelajaran yang dijalankan oleh madrasah, karena ketika para siswa berada di madrasah berarti siswa merupakan tanggung jawab penuh oleh madrasah. Apabila siswa melanggar peraturan dari pihak madrasah maka orang tua siswa bersedia jika anaknya diberikan sanksi oleh pihak madrasah sesuai dengan kebijakan dari madrasah.

- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.

Syarat ini berarti bahwa guru semestinya sudah memahami secara mendalam tentang teknik pembelajaran *Jeopardy*, bagaimana sejarahnya, apa fungsinya, dan hasilnya nanti seperti apa. Guru sebagai pendidik harus mengetahui apakah teknik pembelajaran *Jeopardy* ini cocok untuk diimplementasikan di dalam kelasnya.

Pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* dikarenakan agar tercapainya suatu tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran salah satunya adalah memahami siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator bagi siswa didiknya harus memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang bisa membuat siswa itu senang, mudah dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan mampu berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Bapak Maslakh selaku implementor sudah memahami bagaimana teknik dan tata cara dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* karena selain beliau senantiasa mempelajari bagaimana cara pengimplementasian teknik *Jeopardy* baik dari buku, dan internet beliau tidak malu bertanya kepada sesama guru yang faham tentang teknik tersebut.

- h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.

Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan pada urutan yang tepat syarat ini berarti bahwa seorang guru atau implementor mampu melaksanan tugas-tugas atau latihan-latihan yang sesuai dengan pelaksanaannya.

Pemberian tugas-tugas yang diperinci oleh guru harus ditempatkan sesuai dengan urutan yang tepat. Misalnya, pemberian tugas dimulai dari tugas mingguan,⁹⁵ tugas tengah semester,⁹⁶ tugas untuk semester gasal,⁹⁷ dan tugas akhir semester⁹⁸. Tugas-tugas yang telah diperinci oleh guru tersebut, ditulis di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁹⁹ yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pemberian tugas-tugas latihan kepada siswa.

Dalam pengimplementasiannya di MTs Riyadlotul Ulum bapak Maslakhlan senantiasa memberikan tugas kepada siswa baik terstruktur¹⁰⁰ maupun tidak terstruktur¹⁰¹. Tugas tersebut telah beliau

⁹⁵ Dapat berupa PR individu maupun kelompok

⁹⁶ Tugas yang diberikan pada masa pertengahan semester atau tengah semester, baik semester gasal maupun genap. Tugas ini biasanya diberikan bersamaan dengan UTS

⁹⁷ Tugas yang diberikan pada saat semester ulangan semester gasal, tugas tersebut dapat berupa tugas individu maupun kelompok

⁹⁸ Tugas ini diberikan ketika ulangan akhir semester atau biasa disebut juga dengan ulangan kenaikan kelas, tugas akhir semester tersebut juga dapat berupa tugas kelompok maupun individu.

⁹⁹RPP adalah detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran terpadu, Waktunya lebih singkat dibanding silabus, yaitu satu sampai tiga pertemuan, Dalam RPP inilah kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan diuraikan, Dengan demikian, RPP akan menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran, Dengan demikian, ketika guru mengembangkan RPP tujuan utamanya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri, dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya sebagai guru, RPP dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif, karena diminta oleh kepala terjadi dalam kerja guru ketika membuat RPP, maka RPP yang dibuatnya tidak akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pembelajaran, Dengan kata lain, RPP tidak memiliki makna apapun, kecuali selembar kertas yang telah ditulisi, Deni Kurniawan, *Op,Cit.*, hlm, 122-123

¹⁰⁰ Tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, dimana waktu dalam mengumpulkan tugas tergantung kepada guru akan tetapi biasanya dikumpulkan pada pertemuan minggu depannya.

¹⁰¹ Tugas tidak terstruktur merupakan tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Dimana waktu pengumpulan tugas dilakukan dalam waktu yang lama, seperti dikumpulkan pada ulangan tengah semester, ulangan semester gasal maupun ulangan akhir semester.

tulis sebelumnya di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah pada awal tahun pembelajaran baru.

i. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

Komunikasi dan koordinasi yang sempurna ini berarti bahwa adanya kesepakatan antara guru dalam menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* di ruang kelas yang berbeda. Masing-masing guru saling berkomunikasi mengenai bagaimana pelaksanaan atau pengimplementasian teknik secara efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala Madrasah mendukung dan memfasilitasi alat-alat yang digunakan dalam pengimplementasian atau menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* agar berjalan dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah memberikan arahan atau berbagi informasi kepada guru yang bersangkutan agar guru tersebut benar-benar memahami apa yang beliau implementasikan, sehingga guru mampu mengimplementasikan dengan sebaik mungkin.

Dalam hal koordinasi ruang kelas bapak Maslakhah tidak mengalami kendala, dikarenakan ruang kelas yang beliau gunakan karena sistem kelas di MTs Riyadlotul Ulum adalah *moving class*¹⁰² dan kelas tersebut hanya digunakan untuk dua mata pelajaran yakni mata pelajaran fiqih dan SKI.¹⁰³

Selain tidak ada kendala dalam hal koordinasi ruang kelas, bapak Moh Shonhaji senantiasa mendukung dan memberikan fasilitas

¹⁰² Moving class diterapkan oleh MTs Riyadlotul ulum sudah berjalan selama 2 tahun, moving class yang dimaksud ialah, kalau biasanya di tingkat MTs adalah siswa memiliki ruang belajar (kelas menetap pada satu ruang saja) untuk semua mata pelajaran, akan tetapi di MTs ulum siswa tidak memiliki ruang kelas, yang ada adalah ruang mata pelajaran. Setiap ganti mata pelajaran maka siswa akan ganti ruang kelas juga.

¹⁰³ Hal tersebut berarti bahwa kelas yang digunakan untuk mengimplementasikan teknik *Jeopardy* hanya digunakan oleh dua mata pelajaran yakni fiqih dan SKI dimana baik kelas VII-IX menerima materi pembelajaran fiqih pada kelas fiqih dan SKI.

tentang apa yang bapak Maslakhhan butuhkan dalam proses implementasi teknik *Jeopardy*¹⁰⁴.

- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Syarat ini bermaksud bahwa siswa memiliki wewenang untuk mendapatkan fasilitas yang seharusnya dia dapatkan, dalam hal ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Ketika siswa belum bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru maka siswa berhak untuk menanyakan langsung kepada gurunya dan meminta guru untuk mengulangi lagi agar siswa bisa memahaminya dan guru harus melayani siswa dengan sebaik mungkin, karena ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator.

Sebagai implementor dan fasilitator dalam proses pembelajaran bapak Maslakhhan senantiasa berusaha membuat sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, apabila masih ada siswa yang kurang faham mengenai apa yang telah beliau sampaikan maka bapak Maslakhhan selaku guru implementor dan fasilitator dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* bersedia untuk menjalaskannya kembali.

1.1.2. Pengertian teknik pembelajaran

Bapak Maslakhhan berpendapat bahwa teknik pembelajaran adalah:

“Alat untuk mengarahkan siswa ke hal yang ditunjukkan atau diinginkan, ketika seorang guru mempunyai alat untuk menyampaikan pelajaran dengan baik maka hasil dari pada pembelajaran tersebut akan baik pula.¹⁰⁵”

Ketika guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan teknik yang benar-benar ia kuasai maka teknik tersebut akan menjadi alat

¹⁰⁴ Dalam mengimplementasikan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan tidak begitu membutuhkan fasilitas baik berupa media maupun alat peraga yang rumit, bapak Maslakhhan hanya membutuhkan laptop, papan tulis psidol dan ruang kelas serta didukung dengan suasana kelas yang kondusif.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Maslakhhan pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

untuk beliau dalam membantu mempermudah tugasnya dalam menyampaikan materi ajar.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Moh Shonhaji yang juga menyatakan bahwa:

“ Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang ditujukan untuk mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang di inginkan¹⁰⁷. ”

1.1.3. Manfaat teknik pembelajaran

Bapak Maslakhhan menjelaskan dengan pernyataan beliau yang berbunyi :

“Teknik pembelajaran mempunyai manfaat untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dengan efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif¹⁰⁸ dan komunikatif. Dengan diciptakannya ruang kelas yang kondusif dan komunikatif diharapkan hasil pembelajaran yang didapatkan akan lebih baik pula¹⁰⁹. ”

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik *Jeopardy* menciptakan suasana ruang kelas yang cenderung kondusif. Kondusif disini bukan berarti bahwa kelas sepi dan tenang akan tetapi kelas yang mendukung proses pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan target dari tujuan pendidikan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin.

1.1.4. Hubungan teknik pembelajaran dengan guru

Bapak Maslakhhan menjelaskan :

¹⁰⁶ Akan tetapi jika bapak Maslakhhan tidak memahami teknik pembelajaran yang akan ia implementasikan maka hal tersebut akan membuat siswa bingung, sehingga bukan membantu siswa dalam memahami materi ajar malah mempersulit siswa.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Moh Shonhaji pada tanggal 8 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

Diinginkan tersebut bukan mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang “seenaknya” tanpa sesuai dengan aturan dalam proses pembelajaran. Mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang diinginkan adalah mengkondisikan siswa menuju pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

¹⁰⁸ Dengan pengkondisian secara berkelompok maka siswa akan konsentrasi dengan kelompoknya masing-masing agar mendapat nilai yang bagus dan dapat memenangkan Quiz tersebut.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Maslakhhan pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

“ Guru dengan teknik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sukar untuk dipisahkan.¹¹⁰ sebgas apapun teknik pembelajaran tanpa ada guru sebagai implementor maka teknik tersebut tiada gunanya.”

Implementor tersebut harus benar-benar menguasai teknik pembelajaran yang ia sampaikan agar manfaat dari teknik pembelajaran dapat tercapai dengan maskimal.

1.1.5. Hubungan teknik pembelajaran dengan mata pelajaran

Mata pelajaran merupakan obyek yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana telah diketahui bahwa teknik tersebut berguna untuk mengarahkan pembelajaran tersebut menuju ke arah yang diinginkan. Dengan digunakannya teknik pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran tersebut dapat diterima dengan lebih mudah oleh para siswa.

Teknik *Jeopardy* diimplementasikan oleh bapak Maslakh pada mata pelajaran fiqih,¹¹¹ selain beliau sebagai guru yang mengajar mata pelajaran tersebut bapak Maslakh mengimplementasikan teknik *Jeopardy* dengan tujuan untuk memberi warna yang berbeda dengan mata pelajaran lain serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir dari para siswa.¹¹²

¹¹⁰ Ketika sedang melaksanakan observasi di MTs Riyadlotul ulum penulis melihat bahwa hubungan antara guru dengan teknik pembelajaran merupakan hal yang sulit dipisahkan, apalagi jika menggunakan teknik *Jeopardy*, hubungan antara guru dengan teknik pembelajaran sangat sulit dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan tugas guru dalam implementasi teknik *Jeopardy* adalah sebagai pemimpin jalannya pembelajaran. Selain hal tersebut tugas guru dalam implementasi teknik *Jeopardy* adalah sebagai orang yang mengklarifikasi dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

¹¹¹ Dalam sejarah teknik *Jeopardy* dijelaskan bahwa teknik *Jeopardy* merupakan quiz yang berasal dari Amerika yang ditayangkan oleh salah satu station televisi dan menjadi quiz yang favorit pada masa tersebut dan kini diadopsi menjadi teknik karena syarat-syarat dan ketentuan teknik *Jeopardy* tersebut dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran. Diimplementasikannya teknik *Jeopardy* tersebut juga bertujuan agar tujuan dari pada teknik *Jeopardy* dapat dicapai dan dimanfaatkan dengan maksimal.

¹¹² Dengan diimplementasikannya teknik *Jeopardy* sebagian siswa berani mengemukakan pendapat guna menjawab soal yang mereka terima baik kepada teman sekelompoknya maupun kepada guru dan dihadapan kelompok-kelompok siswa yang lain. Dengan mengemukakan pendapat maka siswa telah berpikir mengenai jawaban apa yang benar untuk soal yang mereka terima.

1.1.6. Hubungan teknik dengan media

Setiap teknik pembelajaran membutuhkan media sebagai alat bantu dalam proses implementasinya.

Dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* bapak Maslakhhan membutuhkan media pembelajaran antara lain :

“Teknik pembelajaran *Jeopardy* membutuhkan media antara lain, papan tulis sebagai papan nilai, laptop, spidol, dll.”¹¹³

Teknik pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik salah satu sebabnya jika media pembelajaran tersebut telah terpenuhi.

1.1.7. Hubungan teknik dengan evaluasi

Evaluasi merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran, guru tidak mampu mengetahui kekurangannya dalam mengajar jika tidak melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan dilakukannya evaluasi maka guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar menguasai materi ajar yang telah beliyau sampaikan.

Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa teknik *Jeopardy* dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran :

“Teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran dan juga sebagai evaluasi pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari teknik tersebut dapat membahas materi-materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai sarana pemuncul pembahasan tersebut, selanjutnya dilihat dari sebelum penggunaan teknik tersebut harus ada pembelajaran dengan metode biasa terlebih dahulu¹¹⁴ sebagai bekal siswa dalam bermain teknik *Jeopardy*,¹¹⁵ setelah berbagai pertanyaan disampaikan guru dapat melihat apakah dari kelompok siswa-siswi dapat menjawab soal-soal tersebut atau tidak bisa menjawab. Jika siswa-siswi mampu menjawab soal-soal dengan baik maka siswa telah mampu memahami materi

¹¹³ Media yang penulis sebutkan diatas merupakan media primer dalam implementasi teknik *Jeopardy* seperti halnya laptop. Tanpa ada laptop maka pembelajaran dengan teknik *Jeopardy* tidak dapat dilaksanakan.

¹¹⁴ Metode biasa yang dimaksud adalah metode yang sudah biasa digunakan oleh sebagian besar guru pada umumnya. Metode tersebut antara lain adalah, ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan.

¹¹⁵ Karena sebelum bermain dengan teknik *Jeopardy* setiap siswa harus terlebih dahulu memiliki bekal tentang pemahaman materi yang akan digunakan untuk bermain, karena teknik *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran yang berisi tentang soal-soal untuk dijawab.

yang diajarkan guru. Akan tetapi jika siswa belum mampu menjawab dengan baik berarti siswa belum memahami materi yang diajarkan guru.“

Selain digunakan sebagai teknik pembelajaran teknik *Jeopardy* digunakan oleh bapak Maslakhhan sebagai evaluasi dalam pembelajaran, sehingga jika bapak Maslakhhan tidak mengadakan evaluasi pembelajaran maka bapak Maslakhhan sudah mampu mengetahui kekurangan beliyau dan siswanya dalam proses pembelajaran.

1.1.8. Beberapa teknik pembelajaran yang diimplementasikan pada mata pelajaran fiqih

Selain mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* MTs Riyadlotul ulum pernah mengimplementasikan beberapa teknik dan metode pembelajaran. Salah satu teknik yang pernah diimplemetasikan di MTs Riyadlotul Ulum adalah teknik *reading quiz* dimana teknik tersebut menuntut siswa untuk membaca yang selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan.

1.2. Analisis data tentang pembelajaran

1.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Bapak Maslakhhan menjelaskan bahwa belajar merupakan aktifitas sepanjang hayat dimana faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut terdiri dari dua hal, yakni faktor individual dan faktor eksternal. Beliyau menjelaskan :

“Faktor yang mempengaruhi pembelajaran di MTs ini terdiri dari faktor internal dan ekstrenal mbak, atau dari dalam individu dan luar individu. Faktor individu bisa dilihat dari kondisi baik implement dan siswanya, lalu kondisi jiwa atau psikisnya juga perlu diperhatikan mbak, kalau saja psikis dari salah satu pihak tidak baik maka teknik yang diimplementasikan juga tidak akan berhasil, selanjutnya ada bakat, minat dan motivasi guru terhadap siswa tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa dilihat dari kondisi sosial serta lingkungan hidup.”

1.2.2. Hubungan pembelajaran dengan guru

Guru merupakan penyupaya adanya pembelajaran, dimana tanpa upaya dari guru sebuah proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Hubungan pembelajaran dengan guru disini adalah sebagai pengupaya¹¹⁶ adanya pembelajaran baik bagi individu maupun kelompok siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan bapak Maslakhani yang menyatakan :

“Hubungan pembelajaran dengan guru ialah guru sebagai penyampai materi pembelajaran kepada siswa, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Sehingga dalam hal ini fungsi guru sangat penting adanya.”

Meskipun terkadang bapak Maslakhani berhalangan hadir dalam suatu tatap muka dalam proses pembelajaran, maka bapak Maslakhani tetap mengupayakan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas materi pembelajaran atau mengerjakan tugas yang nantinya tugas tersebut dikoreksi oleh bapak Maslakhani pada pertemuan selanjutnya.

1.2.3. Hubungan pembelajaran dengan mata pelajaran

Pembelajaran dengan mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang hadir untuk saling melengkapi. Mata pelajaran merupakan obyek yang diajarkan kepada siswa pada proses pembelajaran.¹¹⁷ Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Riyadlotul Ulum merupakan mata pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang diajarkan di MTs maupun SMP pada umumnya. Sehingga kualitas dari pada pembelajaran yang ada di MTs Riyadlotul Ulum ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah pada jenjang SLTP lainnya.

MTs Riyadlotul Ulum memberikan mata pelajaran sesuai dengan peraturan dari Kemenag, mata pelajaran pelajaran tersebut antara lain :

¹¹⁶ Upaya tersebut dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi,

¹¹⁷ Mata pelajaran yang diajarkan di MTS Riyadlotul Ulum meliputi mata pelajaran umum seperti, Matematik, IPA, IPS, PKN, B. Indonesia dan B. Inggris. Dan untuk mata pelajaran islam yang meliputi, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits

Tabel 12
Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah¹¹⁸

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

Mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi empat aspek, antara lain :

- a. Al-Qur'an Hadits yang menekankan pada kemampuan siswa dalam baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah Akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan

¹¹⁸ Mata pelajaran tersebut sesuai dengan aturan dari kemenag.

menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Ditambah satu aspek mata pelajaran yakni pendidikan bahasa Arab yang sebenarnya aspek pelajaran tersebut berdiri sendiri akan tetapi pemahaman masyarakat umum menyatakan bahwa pendidikan bahasa Arab merupakan satu kesatuan dengan pendidikan agama islam. Pendidikan bahasa Arab sendiri berarti mata pelajaran bahasa yang diarahkan kepada siswa untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif¹¹⁹ maupun produktif¹²⁰. Kemampuan berbahasa Arab sendiri sangat penting dalam membantu siswa memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al- Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Untuk itu, Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*mahwratu*

¹¹⁹ Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.

¹²⁰ Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis

al- istimw'), berbicara (*mahwratu al-kalaam*), membaca (*mahwratu al-qiro'ah*), dan menulis (*mahwratu al-kitobah*).

1.2.4. Hubungan pembelajaran dengan media

Media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Bapak Maslakhman menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh beliau dalam proses pembelajaran antara lain adalah papan tulis, spidol, laptop, dll.

Semua media pembelajaran tersebut sudah disediakan di madrasah tetapi untuk laptop beliau lebih suka menggunakan laptop pribadinya hal tersebut karena semua file yang dibutuhkan dalam pembelajaran beliau ada di laptop tersebut sehingga jika menggunakan laptop milik madrasah maka beliau harus selalu memindah file yang akan disampaikan nanti ketika proses pembelajaran pada setiap akan menggunakan teknik *Jeopardy*.

1.2.5. Hubungan pembelajaran dengan metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Bapak Maslakhman menjelaskan :

“ Pembelajaran yang disampaikan dengan metode akan lebih mempermudah siswa dan guru dalam menerima dan menyampaikan materi ajar.”

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Moh Shonhaji yang menyatakan :

“Pembelajaran yang menggunakan teknik, metode maupun strategi akan lebih mudah diterima siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara yang biasa saja. Jika dengan menggunakan teknik seperti *Jeopardy* maka biasanya guru yang akan lebih mempersiapkan apa yang dia butuhkan nanti selama proses pembelajaran, dan semua sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.”

Metode pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa macam, antara lain metode ceramah sebagaimana metode yang pada umumnya sering

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar, metode diskusi, Tanya jawab, dan penugasan.

Metode yang sekarang sedang diimplementasikan oleh MTs Riyadlotul Ulum adalah *Moving Class*,¹²¹ metode *Moving Class* sendiri diadopsi dari sistem pembelajaran di perguruan tinggi dimana setiap rombongan belajar dari siswa tidak memiliki ruang kelas yang tetap, ruang kelas mereka akan berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajaran yang saat itu akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan selain berusaha memberikan suasana lain dalam pembelajaran¹²² MTs Riyadlotul Ulum juga berusaha menyajikan suasana kelas yang berbeda dalam setiap pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dengan lingkungan kelas yang itu-itu saja.¹²³

1.2.6. Hubungan pembelajaran dengan teknik

Teknik merupakan suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar. Meskipun tanpa ada teknik pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan¹²⁴ dengan baik akan tetapi proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa jenuh, jika siswa jenuh dengan proses pembelajaran maka siswa tidak akan konsentrasi dengan apa yang disampaikan guru sehingga materi pelajaran yang disampaikan tersebut tidak akan mampu dipahami oleh siswa.

Hubungan pembelajaran dengan teknik adalah sebagai berikut, teknik berfungsi sebagai kemampuan atau keterampilan guru dalam

¹²¹ Metode *Moving Class* sendiri diimplementasikan pada teknik *Jeopardy* baru memasuki tahun ke 2. Jika dirasa metode tersebut memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang ada di MTs maka metode tersebut akan dipertahankan.

¹²² Memberikan suasana serta gambaran baru mengenai system pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan system pembelajaran yang monoton pada setiap mata pelajaran.

¹²³ Wawancara dengan bapak Moh Shonhaji Pada tanggal 8 Agustus jam 11.00 WIB.

¹²⁴ Tanpa menggunakan sebuah teknik pembelajaran kegiatan pembelajaran masih dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi peran dari teknik pembelajaran disini adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan alat bantu dalam memahami materi pelajaran.

mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar dalam suatu proses pembelajaran.

MTs Riyadlotul Ulum berusaha menghadirkan berbagai teknik pembelajaran guna menanggulangi kebosanan tersebut. sebelumnya MTs Riyadlotul Ulum pernah mengimplementasikan beberapa metode dan teknik pembelajaran sebelum mengimplementasikan teknik *Jeopardy*. Teknik pembelajaran tersebut adalah teknik *reading quiz* dimana teknik tersebut menuntut siswa untuk membaca yang selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan. Dalam pengimplementasiannya teknik *reading quiz* juga berjalan dengan sukses, tujuan pembelajaran dari teknik pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal meski belum bisa 100%.

1.2.7. Hubungan pembelajaran dengan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Dimana dengan evaluasi guru akan mampu mengetahui kekurangannya dalam mengajar, apakah siswa sudah mampu menerima materi ajar yang guru sampaikan. Jika siswa sudah mampu menerima dengan baik maka pembelajaran yang guru laksanakan telah berjalan dengan sukses.

Bapak Maslakhhan menjelaskan :

“ Bahwa teknik *Jeopardy* juga bisa dijadikan alat evaluasi oleh guru yang tidak hanya dari segi afektif tapi juga psikomotornya, dengan diberikannya berbagai pertanyaan berbentuk soal dengan sebagian dijawab dengan lisan dan sebagian lagi dijawab dengan praktik.”

Pembelajaran yang diupayakan oleh bapak Maslakhhan dalam teknik *Jeopardy* adalah 3:1 yakni 3 kali pelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa bertambah ilmu pengetahuannya mengenai fiqih, yang biasa

digunakan oleh bapak Maslakhani diskusi, ceramah dan penugasan sedangkan untuk teknik *Jeopardy* 1 kali pertemuan.¹²⁵

1.3. Analisis data tentang *Jeopardy*

1.3.1. Sejarah *Jeopardy*

Belajar merupakan aktifitas sepanjang hayat, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Untuk kegiatan pembelajaran formal segala sesuatunya seperti materi pelajaran telah diatur oleh dinas maupun kemenag. Dalam suatu kegiatan pembelajaran biasanya guru akan menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga banyak diantara siswa jenuh akan kegiatan pembelajaran tersebut. Apa yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut juga dirasakan oleh para siswa di MTs Riyadlotul Ulum. Bapak Maslakhani berusaha menanggulangi masalah tersebut dengan mencoba mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran yang beliau ampu, yakni mata pelajaran fiqih.

Teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pelajaran yang berbentuk kuis dengan menggunakan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok siswa. Dengan berbagai pertanyaan tersebut siswa berlomba-lomba untuk memperebutkan point yang telah disediakan. Dengan kuis semacam ini para siswa-siswi MTs Riyadlotul Ulum dapat meningkatkan semangat belajar dan dapat pula meningkatkan kemampuan berfikir dari para siswa sehingga hasil belajar dari para siswa juga mengalami peningkatan. Kuis *Jeopardy* ini pernah ditayangkan di siang hari di NBC¹²⁶ dari tanggal 30 Maret 1964 hingga 3 Januari 1975 merangkap penyiaran dalam sindikasi mingguan versi dari tanggal 9 September 1974 hingga 5 September 1975 dan kemudian ditayangkan lagi dari tanggal 2 Oktober 1978

¹²⁵ Kenapa teknik *Jeopardy* digunakan hanya satu kali dalam satu bulan, karena teknik *Jeopardy* ini merupakan teknik pembelajaran yang berupa soal-soal sehingga siswa harus memahami materi pelajaran papling tidak 1 bab sebagai bahan dalam bermain teknik *Jeopardy*.

¹²⁶ Merupakan salah satu station televisi di amerika.

hingga tanggal 2 Maret 1979. Semua versi-versi ini diselenggarakan oleh Art Fleming. Versi yang paling sukses adalah versi Alex Trebek, yang telah ditayangkan terus-menerus sejak tanggal 10 September 1984, dan telah diadaptasi secara internasional.¹²⁷

Bapak Maslakhkan menjelaskan sejarah diimplementasikannya teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum dimulai ketika:

“ Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum dimulai ketika saya mengemukakan usulan untuk meminta izin mengimplementasikan¹²⁸ serta memberikan beberapa penjelasan mengenai apa itu teknik *Jeopardy* kepada bapak Moh Shonhaji selaku Kepala Madrasah untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* yang nantinya akan diimplementasikan pada pelajaran yang saya ampu yakni mata pelajaran fiqih¹²⁹. Mendengar usulan yang saya sampaikan bapak Moh Shonhaji tidak langsung menyetujui maupun menolaknya akan tetapi beliau mempertimbangkan terlebih dahulu dan merapatkannya pada rapat bulanan di sekolah dengan para pendidik.¹³⁰ Karena tidak ada yang menentang akan diimplementasikannya teknik tersebut maka teknik tersebut boleh diimplementasikan. Dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* saya memilih kelas VIII sebagai obyek implementasiannya. Karena kelas tersebut merupakan kelas yang cukup aman dan mampu jika diberikan cara-cara pembelajaran yang baru. Selain karena hal tersebut, kenapa kelas VII tidak dipilih sebagai obyek penelitian karena kelas VII merupakan siswa baru di MTs Riyadlotul Ulum sehingga masih dalam proses melakukan adaptasi dengan sekolah baru, teman baru dan lingkungan baru sehingga jika teknik *Jeopardy* diimplementasikan di kelas VII akan banyak mengalami kesulitan selain itu juga kelas VII masih mempunyai sifat kekanak-kanakan yang masih dibawa dari tingkat pendidikan sebelumnya baik SD ataupun MI. Sedangkan kenapa kelas IX juga tidak dipilih sebagai obyek implementasi karena kelas IX fokus dengan ujian dan kelulusan.”

¹²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Jeopardy!> Diunduh 20 Desember ,2015 jam 19,49 WIB

¹²⁸ Tanggal dalam pengusulan teknik *Jeopardy* bapak maslakhkan mengatakan lupa akan tetapi tanggal ketika rapat bulanan masih ingat karena tercatat di notulen, yakni pada tanggal 14 juli 2014.

¹²⁹ Kenapa teknik *Jeopardy* diimplementasikan pada mata pelajaran fiqih karena memang beliau adalah guru mata pelajaran fiqih

¹³⁰ Rapat tersebut pada tanggal 14 juli 2016

1.3.2. Pengertian *Jeopardy*

Mengenai apa itu teknik pembelajaran *Jeopardy* bapak Maslakhlan menjelaskan :

“Teknik *Jeopardy* merupakan teknik yang berupa kuis dalam sebuah pembelajaran dimana dalam kuis tersebut disajikan soal-soal yang nantinya harus dijawab oleh kelompok siswa¹³¹ secara bergantian.¹³² Dalam menjawab soal siswa diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan nilai yang diharapkan. Untuk rentang nilai berkisar antara 100 s/d 500 point, jika siswa berani memilih soal yang nilainya tinggi maka siswa berhak memperoleh nilai tersebut jika mampu menjawab dengan resiko soal yang akan dijawab memiliki tingkat kesukaran yang tinggi. Dalam implementasi tersebut biasanya jika yang kelompok siswa berani akan memilih soal yang nilainya tinggi akan tetapi jika kelompok siswa tersebut kurang berani akan mencari “jalan aman” dengan memilih soal yang nilainya kecil dengan resiko tingkat kesukaran yang rendah.”

Apa yang bapak Maslakhlan jelaskan mengenai teknik pembelajaran *Jeopardy* sinkron dengan penjelasan baik dari Wiratsman Gora maupun dengan Jasmadi yang sama-sama menyatakan bahwa teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran berupa kuis yang disajikan dengan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan tingkat kesukaran dan point nilai yang berbeda.

1.3.3. Tujuan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Tujuan diimplementasikannya teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum ini sesuai dengan tujuan teknik pembelajaran *Jeopardy* yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, dan mengevaluasi pemahaman peserta didik kepada suatu topik yang dipelajarinya serta meningkatkan analisi berpikir para siswa.

¹³¹ Kelompok tersebut sudah dibagi sebelum pembelajaran dengan teknik *Jeopardy* dimulai.

¹³² Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk memilih point yang berisi soal sesuai dengan tingkat kesukaran. Setelah itu tiap kelompok diwajibkan untuk menjawab soal tersebut, jika mampu menjawab soal tersebut maka berhak menerima point sesuai yang dijanjikan, akan tetapi jika belum mampu menjawab maka soal akan dilempar ke kelompok lain. Jika hingga pada kelompok terakhir belum ada yang mampu menjawab soal maka guru berkewajiban untuk menjelaskan soal tersebut.

Selain itu tujuan dari teknik pembelajaran *Jeopardy* untuk mengukur kemajuan hasil pembelajaran siswa. Dengan menggunakan teknik *Jeopardy* diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru serta siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bapak Maslakhon menjelaskan :

“Sesuai dengan teori dari teknik pembelajaran *Jeopardy*, teknik tersebut saya implementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta mengevaluasi pembelajaran yang saya laksanakan. Teknik *Jeopardy* ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya pertanyaan maka siswa akan berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut”

Apa yang disampaikan oleh bapak Maslakhon mengenai tujuan diimplementasikannya teknik *Jeopardy* sinkron adanya dengan teori mengenai tujuan diimplementasikannya teknik *Jeopardy* yang sama-sama menyatakan bahwa teknik tersebut mempunyai tujuan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa serta meningkatkan baik kreatifitas maupun kemampuan berpikir dari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru dalam proses pengimplementasian teknik *Jeopardy*.

1.3.4. Langkah-langkah teknik pembelajaran *Jeopardy*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhon mempersiapkan terlebih dahulu Power Point yang nanti digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan mengajar sehari-hari bapak Maslakhon biasanya berangkat ke Madrasah sekitar pukul 06.30 wib dengan mengendarai sepeda motor. Perjalanan dari rumah beliau menuju madrasah sekitar 10 menit sehingga beliau sampai di madrasah pukul 06.40 wib, sesampainya di madrasah bapak Maslakhon memarkirkan kendaraannya di tempat parkir kusus guru dan karyawan MTs Riyadlotul Ulum setelah itu beliau langsung menuju ke ruang guru dan meletakkan tasnya di meja beliau sambil menunggu jam pelajaran

dimulai, sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar serta membaca asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh perwakilan siswa secara bergantian. Pada hari rabu jam 1 & 2 beliau mengajar di kelas VII A, lalu pada jam 3 & 4 beliau mengajar dikelas VII B, baru setelah jam istirahat yakni jam ke 5 & 6 beliau mengajar di kelas VIII B¹³³. pada saat itu sebelum mengisi kelas VIII B dari ruang guru bapak maslakhkan mengecek bahan ajar yang nantinya beliau sampaikan dalam pembelajaran setelah bahan ajar sudah siap beliau berjalan menuju kelas, karena MTs Riyadlotul ulum ini mengutamakan kebersihan maka baik siswa maupun dewan guru melepas alas kaki jika berjalan diteras kelas, sehingga dari ruang guru menuju ke ruang kelas yakni kelas fiqih yang kira-kira berjarak 15 meter bapak Maslakhkan tidak menggunakan alas kaki, sesampainya di depan ruang kelas bapak Maslakhkan masuk menggunakan kaki kanan yang selanjutnya mengucapkan salam, setelah itu beliau menuju ke depan kelas, seperti yang telah penulis sampaikan bahwasanya ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di MTs Riyadlotul Ulum tidak menggunakan meja dan kursi, akan tetapi dalam kelas masih ada meja dan kursi untuk guru, setelah memasuki kelas fiqih bapak Maslakhkan duduk di depan para siswa lalu mengeluarkan absensi beliau dan mengabsen siswa dengan bertanya kepada siswa “*Apakah hari ini ada siswa yang tidak berangkat?*”, dan pada hari itu siswa kelas VIII B pada mata pelajaran fiqih berangkat semua, setelah mengabsen para siswa bapak Maslakhkan mengisi jurnal pembelajaran baru setelah mengabsen dan mengisi jurnal pembelajaran bapak Maslakhkan mengeluarkan laptop yang nantinya digunakan untuk pembelajaran, sebelum memulai

¹³³ Kelas VIII merupakan kelas yang dalam mata pelajaran yang beliau ampu yakni mata pelajaran fiqih mengimplementasikan teknik *Joepardy*, sebenarnya teknik *Joepardy* ini diimplementasikan oleh kelas VIII A dan VIII B akan tetapi dalam penelitian ini bapak Maslakhkan menyarankan kepada penulis untuk meneliti kelas VIII B saja dengan alasan bahwa mayoritas siswa kelas VIII B ini tingkat prestasinya pada kelas VII dibawah dari kelas VIII A, sehingga dampak positif dari diimplementasikan teknik *Joepardy* lebih terlihat perbedaannya.

dengan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan kemarin serta mengecek masing kelompok siswa apakah sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jeopardy*, setelah siap bapak Maslakhhan mulai mengimplementasikan teknik tersebut dengan menyajikan pilihan nilai yang berisi soal dengan nilai masing-masing tingkat kesukaran sendiri-sendiri, hak pilih pertama diberikan kepada kelompok A, lalu B selanjutnya C dan terus berputar sampai pilihan soal sudah terjawab semua.

Meski ada perbedaan langkah dalam mengimplementasikan teknik *Jeopardy* tetapi inti dari teknik pembelajaran *Jeopardy* tidak dihilangkan oleh bapak Maslakhhan. Perbedaan tersebut terjadi karena bapak Maslakhhan harus disesuaikan dengan apa yang terjadi di MTs Riyadlotul Ulum.

Bapak Maslakhhan menjelaskan :

“Meskipun pada awal penerapan teknik *Jeopardy* masih banyak mengalami kebingungan akan tetapi setelah berjalan beberapa kali siswa merasa senang dengan pengimplemetasian tersebut, dalam pengamatan beliau siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran.”

Pernyataan bapak Maslakhhan sinkron dengan pernyataan dari adik Elya Mujaidah yang menyatakan :

“ Pada implementasi teknik *Jeopardy* yang pertama teman-teman masih ada yang bingung mbak, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya teman-teman mulai menikmati”

Bapak Maslakhhan dan adik Elya mujaidah sama-sama menyatakan bahwa pada awal pengimplementasian teknik *Jeopardy* banyak diantaranya para siswa yang bingung dengan apa yang harus dilakukan karena memang teknik *Jeopardy* ini asing bagi mereka. Akan tetapi setelah beberapa kali diimplementasikan dalam mata pelajaran fiqih justru siswa merasa senang dengan diimplementasikannya teknik tersebut.

1.3.5. Keuntungan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Alasan diimplementasikannya teknik *Jeopardy* selain sebagai alat untuk membantu guru menyampaikan materi ajar dengan asyik teknik *Jeopardy* mempunyai keuntungan antara lain:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kegiatan dalam pembelajaran lebih menyenangkan
- c. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran
- d. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dengan menjawab soal dari guru
- e. Guru dapat mengevaluasi materi dengan menggunakan teknik *Jeopardy*
- f. Siswa lebih menghayati kerja kelompok.

Dilihat dari penjelasan bapak Maslakh di atas dapat dilihat bahwa banyak manfaat yang dapat diambil oleh MTs Riyadlotul Ulum dalam mengimplementasikan teknik *Jeopardy* baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri.

1.3.6. Penerapan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih

Seperti yang pernah dikatakan sebelumnya bahwa diimplementasikannya teknik *Jeopardy* memiliki fungsi dan tujuan salah satunya adalah untuk membantu mengembangkan kreatifitas. Meskipun teknik *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran dari Amerika yang biasanya teknik tersebut diimplementasikan pada mata pelajaran umum¹³⁴, namun bukan berarti bahwa teknik ini tidak dapat diimplementasikan di Indonesia. Bapak Maslakh mencoba untuk menerapkan teknik *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum pada mata pelajaran yang beliau ampu, yakni mata pelajaran fiqih. Teknik *Jeopardy* sudah beliau implementasikan di MTs Riyadlotul Ulum selama 2 tahun dan untuk angkatan ini masuk pada tahun ke 3.

¹³⁴ Bukan mata pelajaran berbasis islam seperti fiqih.

Bapak Maslakhani berani mengimplementasikan teknik *Jeopardy* yang biasanya diimplementasikan pada mata pelajaran umum untuk diimplementasikan pada mata pelajaran fiqih dengan berlandaskan pada beberapa hal dibawah ini, antara lain :

- a. Kuis *jeopardy* ini dapat diikuti oleh banyak orang, sehingga cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas termasuk pada pelajaran fiqih.
- b. Sekarang banyak para guru yang menggunakan teknik berbentuk kuis sebagai teknik pembelajaran dalam proses pembelajarannya, tak terkecuali pada mata pelajaran fiqih.
- c. Dilihat dari langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy* bisa dikatakan teknik tersebut dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih
- d. Dilihat dari segi keuntungan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy*¹³⁵ maka dapat dikatakan teknik pembelajaran *Jeopardy* juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih.

Selain berlandaskan pada ke-empat faktor diatas bapak Maslakhani menjelaskan bahwa teknik *jeopardy* diimplementasikan karena faktor berikut :

“ Teknik pembelajaran *Jeopardy* saya implementasikan pada mata pelajaran fiqih, hal ini dikarenakan saya guru mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum. Selain itu juga saya ingin meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran yang beliau ampu. Dengan diimplementasikan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih telah memberikan warna yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun teknik *Jeopardy* ini populer di Amerika yang biasanya diterapkan pada pelajaran umum kini

¹³⁵ Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, Kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah kita sampaikan, Guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswanya ketika menjawab pertanyaan tersebut, Guru dapat mengevaluasi materi yang ia sampaikan dengan menggunakan teknik *Jeopardy*, Siswa akan lebih menghargai kerja kelompok, Dll

saya berusaha menerapkannya pada mata pelajaran berbasis islam yakni pada mata pelajaran fiqih.

Berlandaskan pada empat faktor dan keinginan beliau untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir bapak Maslakhon pada akhirnya mengimplementasikan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran yang beliau ampu yakni mata pelajaran fiqih.

Dari hasil penelitian observasi dan penelitian penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran adalah sebagai berikut, teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah cara yang digunakan oleh bapak Maslakhon dalam upaya untuk membantu beliau dalam menyampaika materi pada mata pelajaran fiqih. Teknik *Jeopardy* beliau implementasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar dari para siswa.

2. Analisis data tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Berikut akan penulis jelaskan mengenai analisis data dari penelitian implementasi teknik *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak.

2.1. Analisis data tentang kemampuan

Bapak Maslakhon menjelaskan pengertian kemampuan sebagai berikut :

“Suatu kecakapan seseorang untuk melakukan suatu hal baik melalui hasil belajar atau tidak. Seperti halnya berpikir, manusia diciptakan oleh Allah pada dasarnya diberi berbagai macam kemampuan baik kemampuan yang didapatkan secara langsung seperti contoh kemampuan mengedipkan mata, kemampuan

tersebut didapatkan manusia tanpa latihan, meskipun mengedipkan mata adalah hal yang sepele akan tetapi memiliki manfaat yang besar sekali, coba mbak bayangkan jika kita tidak bisa mengedipkan mata ketika ada debu yang terbawa angin pasti kita akan susah payah melindungi mata kita, nah kalau kita bisa mengedipkan mata bisa langsung memejamkan mata ketika ada hal tersebut.lalu untuk kemampuan yang didapatkan manusia dari berlatih salah satunya adalah berjalan, dulu waktu kecil kita latihan berjalan bukan lahir tiba-tiba langsung bisa jalan. Kita perlu latihan susah payah jatuh bangun lagi sampai bisa.

Dari pernyataan bapak Maslakhhan dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya diberikan oleh Allah SWT kemampuan, baik kemampuan sejak dari lahir yang mampu ia dapatkan tanpa adanya pelatihan dan kemampuan sedang kemampuan yang kedua ialah kemampuan yang didapatkannya harus melalui sebuah pelatihan dan kadang perlu waktu yang lama agar benar-benar mampu untuk melakukan suatu hal.

Pernyataan bapak Maslakhhan sinkron dengan pernyataan dari Chaplin ability yang menyatakan (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Ada pula pendapat lain menurut Akhmat sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kecakapan yaitu setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.¹³⁶

2.2. Analisis data tentang berpikir

2.2.1. Pengertian berpikir

Berpikir dapat diartikan sebagai suatu aktifitas menggunakan akal untuk mempertimbangkan suatu perkara.

¹³⁶ Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010),<http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>, Diunduh sabtu, 19,12, 2015 jam 08:36 WIB

Bapak Maslakhhan menjelaskan pengertian berpikir menurut beliau sebagai berikut :

Berpikir merupakan sebuah kemampuan berangan-angan dengan menggunakan akal serta pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu hal. Jika kemampuan berpikir tersebut dimanfaatkan dengan baik maka kemampuan berpikir tersebut akan terasah dengan baik, akan tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka kemampuan berpikir orang tersebut tidak akan terasah. Hal tersebut diibaratkan seperti ini mbak “ *Bagaikan pisau berkarat jika senantiasa diasah maka lama-lama pisau tersebut akan menjadi tajam akan tetapi jika pisau tajam tidak pernah diasah dan dimanfaatkan malah lama-lama akan berkarat* ”.

Begitu pentingnya aktifitas berpikir bagi manusia sehingga Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya pada surat al-Hasr ayat 92 yang berbunyi :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“ kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. ¹³⁷ (QS. Al-Hasr Ayat 21)

2.2.2. Indikator berpikir

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan menggunakan akal untuk mempertimbangkan suatu perkara. Seseorang dapat dikatakan sedang berpikir salah satunya apabila melakukan indikator berikut :

a. Berkata-kata

Pada saat pengimplementasian teknik *Jeopardy* siswa-siswi kelas VIII (berkata-kata) untuk menjawab pertanyaan dari soal yang dipilihnya. Seperti yang dilakukan oleh adik Elya

¹³⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI. hlm 1243

mujaidah yang ketika itu sebagai ketua kelompok ia bertugas untuk menyampaikan jawaban dari kelompoknya. Pada saat itu soal yang didapatkan oleh kelompok adik Elya mengenai persamaan dan perbedaan antara sujud syukur dengan sujud tilawah dan adik Elya menjelaskan kepada bapak Maslakh dan kelompok lain mengenai apa itu persamaan dan perbedaan dari sujud syukur dan sujud tilawah.

b. Menimbang-nimbang

Setelah mendapatkan soal dari guru kelompok dari adik Mia Amelia lisdatia memikirkan dan menimbang-nimbang mengenai jawaban apa yang sesuai dengan soal tersebut. soal yang diterima adik Amelia yakni mengenai bentuk-bentuk bersyukur kepada Allah swt dengan point nilai 400 dan kelompok adik Amelia berhasil menjawab soal tersebut dan berhak mendapatkan point yang dijanjikan.

c. Bertanya

Dalam bermain teknik *Jeopardy* siswa akan bertanya mengenai apa yang belum ia pahami.

d. Menjawab

Penjelasan mengenai menjawab hampir sama seperti halnya penjelasan berkata-kata, tetapi untuk menjawab terkadang tidak hanya dengan berkata-kata saja tetapi juga perbuatan atau praktik.

e. Mendengarkan/menyimak

Ketika guru memberikan soal, maka semua siswa-siswi mendengarkan/menyimak soal tersebut.

f. Menulis

Disetiap sela-sela soal yang guru diberikan maka bapak Maslakh memberikan penjelasan mengenai soal tersebut dan siswa mencatat mengenai hal-hal yang dianggap penting.

g. Membaca

Sebelum dan ketika bermain dengan menggunakan teknik *Jeopardy* maka siswa akan membaca baik buku maupun soal dari bapak Maslakhhan. Dengan membaca maka siswa akan menerima informasi dari tulisan tersebut.

Indikator-indikator diatas merupakan beberapa contoh dari aktifitas yang dapat menunjukan seseorang sedang melakukan aktifitas berpikir. Dengan menggunakan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhhan mampu memunculkan indikator tersebut pada siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum digunakannya teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih bapak Moh Shonhaji menjelaskan bahwa hasil belajar serta kemampuan berpikir siswa MTs Riyadlotul Ulum berada pada taraf “aman” yakni tidak bagus dan juga tidak buruk.

Berikut penulis sajikan hasil belajar siswa ada saat kelas VII dan VIII pada pelajaran fiqih.¹³⁸

No.	Nama	Nilai pada saat kelas VII	Nilai pada saat kelas VIII
1	Adam Sehan Vebrian Pamungkas	59	70
2	Ahmad Lutfi Khakim	61	72
3	Aprilianingsih	72	80
4	Bagas Ardiyanto	60	75
5	Bayu Eka Saputra	58	76
6	Elsa Isnaiyah	67	75
7	Elya Mujaidah	70	80
8	Fajrul Rizal	69	77
9	Ida Muspita Sari	69	75
10	Irma Ravika Suryaningsih	67	75

¹³⁸ Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan teknik *Joepardy* hasil belajar dari seluruh siswa mengalami peningkatan. Peningkatan berkisar antara 20-30 %

11	Iva Lutfiyanti	69	80
12	Lutfi Ridho	70	82
13	Mia Amelia Lisdatia N	70	80
14	Milkhatul Ifah	70	82
15	Misbakhul Qoir	65	79

3. Analisis data tentang hasil kemampuan berpikir siswa setelah menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih di MTs Riaydlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016.

Teknik pembelajaran *Jeopardy* beliau implementasikan pada mata pelajaran *Jeopardy* karena beliau adalah guru mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum. Dalam pengimplementasian teknik *Jeopardy* tujuan beliau adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir para siswa yang nantinya berdampak juga kepada hasil belajar, mental serta kemampuan mengolah bahasa.

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan melihat dari beberapa hasil belajar siswa secara tertulis dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan berpikir dari pada siswa di MTs Riyadlotul Ulum setelah diimplementasikannya teknik *Jeopardy* mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum ada peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa ketika menyampaikan pendapat maupun jawaban ketika pelajaran sedang berlangsung. Ketika sedang mengemukakan pendapat selain ada peningkatan mental juga ada peningkatan dalam pengolahan bahasa ketika berbicara didepan umum.

Peningkatan lain dapat dilihat salah satunya adalah :

- a. Berkata-kata

Pada saat menggunakan teknik *Jeopardy* siswa dituntut berkata-kata untuk menyampaikan opini¹³⁹ guna menjawab soal yang guru sampaikan dalam teknik pembelajaran *Jeopardy*. Berkata-kata merupakan aktifitas dimana manusia saling berinteraksi dengan menggunakan kata-kata sebagai alat untuk saling memahami maksud antara satu dengan lainnya. Dengan berkata-kata manusia berpikir untuk mengartikan tujuan dari perkataan tersebut. jika tidak menggunakan pikiran maka manusia yang diajak berkata-kata/mengobrol tidak mampu mengerti dari apa yang dituju oleh yang member informasi.

b. Menimbang-nimbang

Dengan menimbang-nimbang soal yang guru sampaikan dalam teknik *Jeopardy* tersebut maka siswa akan berpikir untuk memutuskan suatu hal yang tepat atas jawaban dari soal tersebut. Biasanya siswa akan menimbang mana jawaban yang tepat untuk menjawab soal yang ada.

c. Bertanya

Dalam implementasi teknik *Jeopardy* siswa akan menerima soal dari guru untuk dijawab, ketika dapat menjawab dengan baik maka kelompok tersebut berhak mendapatkan nilai yang telah disepakati. Akan tetapi jika tidak mampu menjawab maka siswa berhak untuk meminta jawaban atau penjelasan kepada guru selaku implementor. Ketika tidak mampu menjawab dengan baik maka siswa akan bertanya mengenai jawaban benar dari soal tersebut.

d. Menjawab

Ketika bermain dengan teknik *Jeopardy* maka siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab, ketika menjawab maka siswa memikirkan jawaban yang tepat guna menjawab soal tersebut. karena jika tidak mampu menjawab maka kelompok mereka tidak mendapatkan nilai dan akan tertinggal dengan kelompok

¹³⁹ pendapatnya

e. Mendengarkan/menyimak

Ketika sedang bermain dengan teknik *Jeopardy* siswa akan dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maupun kelompok lawan, dengan mendengarkan maka siswa akan mendapatkan informasi baik mengenai apa yang telah ia ketahui atau bahkan mengenai apa yang belum ia ketahui.

f. Menulis

Ketika mendapatkan informasi yang belum mereka ketahui biasanya mereka mencatatnya. Dengan mencatat maka siswa telah menggunakan akal pikirannya ketika menuliskan sesuatu.

g. Membaca

Sebelum bermain dengan teknik *Jeopardy* siswa dituntut untuk membaca dan memahami buku materi pelajaran yang akan digunakan ketika bermain teknik *Jeopardy*. Ketika siswa rajin membaca buku materi pelajaran yang akan dimainkan¹⁴⁰ maka besar kemungkinan siswa lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan teknik *Jeopardy* bapak Maslakhon mampu memunculkan indikator-indikator diatas sehingga tujuan dari beliau mengimplemetasikan teknik *Jeopardy* dapat tercapai dengan maksimal.

Dari pengamatan, wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai implementasi teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum dapat penulis simpulkan bahwa teknik *Jeopardy* diimplementasikan di MTs Riyadlotul Ulum ini merupakan teknik *Jeopardy* seperti biasa. Akan tetapi disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kebutuhan di lokasi tempat diimplementasikanya teknik tersebut.

¹⁴⁰ Materi mata pelajaran fiqih kelas VIII